



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
DENGAN MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)
PADA SISWA KELAS VIIIA 3 SMP SULTAN AGUNG SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Islam Sultan Agung**

Oleh

Mohammad Alif Rohman

34101700009

PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Creative Problem Solving (CPS) pada Siswa Kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung Semarang” yang disusun oleh Mohammad Alif Rohman telah kami setujui dilakukan pada ujian skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam sultan Agung Semarang.

Semarang, 19 Agustus 2022

Pembimbing 1



Dr. Oktarina P.W, M.Pd

NIK.211313019

Pembimbing 2



Dr. Evi Chamalah, M.Pd

NIK.211312004

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MODEL
CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) PADA SISWA KELAS VIIIA3 SMP
SULTAN AGUNG SEMARANG

Yang disusun oleh

Mohammad Alif Rohman

34101700009

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Agustus 2022 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji	: Dr. Evi Chamalah, M.Pd	(.....)
	NIK 211312004	
Penguji I	: Dr. Aida Azizah, M.Pd	(.....)
	NIK 211313018	
Penguji II	: Dr. Evi Chamalah, M.Pd	(.....)
	NIK 21132004	
Penguji III	: Dr. Oktarina Puspita W, M.Pd	(.....)
	NIK 211313019	

Semarang, 30 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Turahmat, M.Pd

NIK 211312011

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Mohammad Alif Rohman

NIM : 34101700009

Menyatakan bahwa yang tertulis pada skripsi yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Menulis Skripsi dengan Model Creative Problem Solving (CPS) pada Siswa Kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung” ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dari orang lain, baik Sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap memyanggungpi resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap kode etik keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 30 Agustus 2022

Penulis,

Mohammad Alif Rohman

NIM : 34101700009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah,6-8).
2. Tidak pernah ada kata terlambat untuk menjadi apa yang kamu impikan (George Eliot)
3. Pelayanan sejati akan terlihat dalam kerendahan hati kita saat melayani Allah dan sesama, teruskan berbuat kebaikan.
4. Berpedoman penuh pada etika sopan santun, hormati yang lebih tua dan hargai yang lebih muda.
5. Pengalaman adalah guru berharga.

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sutikno dan Ibu Yatmi yang selalu mendukung saya, yang selalu bekerja keras, memberikan semangat, memberikan perhatian dan doa yang tak ada habisnya demi kebahagiaan saya.
2. Kepada saudara dan keluarga saya yang telah memberikan doa serta semangat,.
3. Kepada ibu Dr. Oktarina P.W, M.Pd dan ibu Dr. Evi Chamalah, M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan juga mengarahkan saya sampai benar-benar paham.
4. Kepada teman-teman PBSI angkatan 2017, terima kasih atas doa dan semangatnya.

SARI

Rohman, Mohammad Alif. 2022 . *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) pada Siswa Kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung Semarang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing 1 Dr. Oktarina P.W, M.Pd. Pembimbing II Dr. Evi Chamalah, M.Pd.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis Puisi, Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu prasiklus dan siklus I. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung 04 Semarang berjumlah 34 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah Keterampilan menulis puisi, model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa menulis puisi dan teknik nontes berupa, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa peningkatan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* mengalami peningkatan nilai, perubahan sikap, dan perubahan motivasi dari tahap prasiklus, hingga siklus I. Peningkatan dapat dilihat dari peningkatan skor hasil tes menulis puisi pada prasiklus dan siklus I. Rata-rata siswa dalam menulis puisi sebelum adanya tindakan berkategori kurang. Namun setelah diterapkannya model pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* selama di siklus I, rata-rata keterampilan siswa dalam menulis puisi berkategori baik dan kategori sangat baik. Peningkatan hasil dapat dilihat pada rata-rata menulis siswa pada setiap siklus. Dengan demikian, pada pembelajaran menulis puisi sudah mengalami peningkatan setelah diberi tindakan berupa model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Yang berupa Peningkatan yang cukup signifikan dari prasiklus ke siklus I, dikategorikan pembelajaran yang dilakukan pendidik menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS)*. Peningkatan pada prasiklus sebesar 39,1% ke siklus I. Hal ini terlihat dari pencapaian skor rata-rata dari prasiklus yang semula hanya 51,5 menjadi 90,6.

ABSTRACT

Rohman, Mohammad Alif. 2022. Improving Poetry Writing Skills by Using the Creative Problem Solving (CPS) Learning Model for Class VIIIA3 Students of SMP Sultan Agung Semarang. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Sultan Agung Islamic University. Advisor I Dr. Oktarina P.W, M.Pd. Advisor II Dr. Evi Chamalah, M.Pd.

Keywords: Poetry Writing Skills, Creative Problem Solving (CPS) Learning Model

This research uses classroom action research (CAR) design with two cycles, namely pre-cycle and cyclical. The subjects of this study were students of class VIIIA3 SMP Sultan Agung Semarang totaling 34 students. The object of this research is poetry writing skills, Creative Problem Solving (CPS) learning model. Data collection techniques in the study used test and non-test techniques. Test techniques in the form of writing poetry and non-test techniques in the form of observations, questionnaires, interviews, and documentations. Data analysis used quantitative descriptions techniques. This study focused on problems related to improving poetry writing using the Creative Problem Solving (CPS) learning model. Based on the results of the study, it can be seen that the increase in writing using the Creative Problem Solving (CPS) learning model experienced an increase in grades, changes in attitudes, and changes in motivations from the pre-cycle stage to the cyclical cycle. The increase can be seen from the increase in the score of the poetry writing test result in each cycle. The average students in writing poetry before the actions was categorized as less. However, after the implementations of the learning model for writing poetry using the Creative Problem Solving (CPS) learning model for two cycles, the average students skills in writing poetry were categorized as good and in very good categorized. The increase in results can be seen in the average writing of students in each cycle. Thus, learning to write poetry has increased after being given an action in the form of a Creative Problem Solving (CPS) learning model. In the form of a significant increase from pre-cycle to cycle I, categorized learning carried out by educators using the Creative Problem Solving (CPS) model. The increase in the pre-cycle to first cycle I was 39.1%. This can be seen from the achievement of average score from the original pre-cycle only 51.5 to 90.6.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT,yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta hidayahnya sehingga dengan kemudahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada Siswa Kelas VIII SMP Sultan Agung Semarang”** ini disusun untuk memenuhi Sebagian syarat memperoleh derajat gelar sarjana Pendidikan.

Selama penyusunan, penulis menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik karena adanya bantuan, dukungan serta dorongan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turrahmat, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Evi Chamalah, M.Pd dan Dr. Aida Azizah, M.Pd., Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung.
4. Dr. Oktarina P W, M.Pd., Pembimbing 1 yang telah ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Evi Chamalah, M.Pd., Pembimbing 2 yang telah ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, ilmu agama, ilmu moral, tingkah laku dan sopan santun kepada penulis dalam menempuh Pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Sutikno dan Ibu Yatmi yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan secara normal dan material serta kasih sayang yang tak ternilai dan selalu mendoakan saya disetiap

waktu tanpa henti untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

8. Muh.Shodikin, S.Pd.I., Bapak kepala sekolah SMP Sultan Agung yang sudah memberikan izin kepada penulis, sehingga penulis dapat melakukan penelitian.
9. Wartiningsih, S.Pd., Guru Bahasa Indonesia SMP Sultan Agung Semarang yang sudah memberikan kesempatan mengajar pelajaran Bahasa Indonesia
10. Keluarga besar tercinta yang selalu mendoakan akan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Sultan Agung.
11. Rekan-rekan mahasiswa pendidikan Basaha dan Sastra Indonesia Universitas Islam SultanAgung yang telah memberi dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan.
12. Serta pihak-pihak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Harapan penulis, Skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Semarang,30 Agustus 2022

Penyusun

Mohammad Alif Rohman

NIM.34101700009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORETIS DAN KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Landasan Teoritis	23
2.2.1 Hakikat Puisi	25
2.2.2 Hakikat Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving(CPS)</i>	26
2.2.3 Peningkatan Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving (CPS)</i>	29
2.3 Kerangka Puisi	32
2.4 Unsur-Unsur Puisi	34
2.4.1 Unsur Fisik	34
2.4.2 Unsur Batin.....	35

2.5 Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Prosedur Penelitian	40
1. Perencanaan	42
2. Pelaksanaan	42
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	46
3.3.1 Waktu Penelitian	46
3.3.2 Tempat Penelitian	46
3.4 Subjek, Data, Sumber Data Penelitian	46
3.4.1 Subjek Penelitian	46
3.4.2 Data.....	46
3.4.3 Sumber Data Penelitian	47
3.5 Variable Penelitian	47
3.6 Instrumen Penelitian.....	48
3.7 Teknik Pengumpulan Data	54
3.7.1 Teknik Tes (Tertulis).....	54
3.7.1.1 Teknik Keterampilan Menulis Puisi.....	54
3.7.2 Teknik Non-Tes (Tidak Tertulis).....	54
3.7.2.1 Teknik Angket.....	55
3.7.2.2 Dokumentasi.....	55
3.8 Teknik Analisis Data	55
3.8.1 Teknik Data	56
3.8.2 Teknik Analisis Data Validasi.....	56
3.9 Jadwal Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Hasil penelitian.....	57
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian	57
4.1.1.1 Perencanaan.....	58
4.1.1.2 Pelaksanaan	58
4.1.1.3 Refleksi Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil tes, hasil observasi, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui tindakan-tindakan	

yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Refleksi pada Prasiklus digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus I.....	60
4.1.2 Hasil Analisis.....	60
4.1.2.1 Prasiklus	60
4.1.2.1 Siklus I.....	66
4.1.3 Perubahan perilaku	74
4.2 Pembahasan	77
4.2.1 Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) pada siswa kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung	77
4.2.2 Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) pada siswa kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung	78
4.2.2.1 Teknik Tes (Tertulis).....	78
4.2.2.2 Teknik Keterampilan Menulis Puisi.....	79
4.2.2.3 Teknik Angket.....	80
4.2.2.4 Dokumentasi.....	81
BAB V PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Teknis Tes Tertulis.....	60
Tabel 4.2 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus.....	60
Tabel 4.3 Teknik Angket Prasiklus.....	61
Tabel 4.4 Hasil Obsrvasi Prasiklus	61
Tabel 4.5 Hasil Teknis Tes siklus 1	62
Tabel 4.6 Keterampilan Menulis Puisi Siklus 1.....	63
Tabel 4.7 Hasil Teknik Angket Siklus 1	63
Tabel 4.8 Hasil Observasi Siklus 1	64
Tabel 4.9 Hasil Perubahan Perilaku Pserta Didik.....	64
Tabel 4.10 Hasil Peningkatan Teknik Tes	65



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir.....	39
--------------------------------	----



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Hasil Teknik Tes (Tertulis) Prasiklus	62
Grafik 2 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus	63
Grafik 3 Hasil Angket Prasiklus	65
Grafik 4 Hasil Teknik tes (tertulis) Siklus 1	68
Grafik 5 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus 1	70
Grafik 6 Teknik Angket Siklus 1	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Prasiklus dan Siklus 1.....	109
Lampiran 2 Kisi-kisi Observasi Siswa.....	112
Lampiran 3 Waneancara Prasiklus dan Siklus 1.....	118
Lampiran 4 Angket Sikap dan Motivasi	121
Lampiran 5 Dokumentasi.....	124



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran sastra Indonesia yaitu menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa diharapkan mampu menuliskan apa yang di rasa atau apa yang dipikirkan dalam bahasa yang indah sehingga mengandung bahasa kiasan dan berkonotasi. Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa terutama daam mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun non fiksi. Para siswa sebagai penulis pemula harus dibina, dibekali, dan di tempa keterampilan menulisnya sehingga siswa mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan daam berbagai jenis (Zainudin, 2016)

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalam Dalman, 2012:3). Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Salah satu kegiatan menulis yang harus digalakkan bagi siswa kelas VIIIA3 sebagai penulis yaitu menulis karya sastra, khususnya puisi. Menulis sebagai aktivitas berbahasa yang tidak pernah bisa dipisahkan dari keterampilan berbahasa yang lainnya yakni menyimak, membaca, dan berbicara. Keempat aspek tersebut terintegrasi dalam pembelajaran yang harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Hal tersebut didasarkan pada keterampilan menulis puisi di jenjang SMP adalah kemampuan mendasar sebagai bekal siswa dalam menulis puisi di jenjang berikutnya.

Kemampuan menulis ini tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus melalui latihan praktik yang banyak dan teratur sehingga kemampuan dari peserta didik dapat bertambah (Sulisetyowati, 2011).

Pembelajaran menulis puisi bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa dengan tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar, serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan siswa untuk memahami dan menikmati karya sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya puisi. Pembelajaran menulis puisi juga dimaksudkan agar siswa terdidik menjadi manusia yang berkepribadian, sopan, berbudi pekerti, memiliki rasa kemanusiaan, berkepedulian sosial, berimajinasi, berekspresi secara kreatif baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa SMP, sehingga para peserta didik mempunyai keterampilan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditunjukkan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta olah kata pada pemikiran siswa yang berbeda-beda. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting yang mendukung dalam proses pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh peserta didik. Selain penerapan media, model, metode, dan strategi yang tepat, peranan seorang guru juga sangat penting dalam menentukan proses pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan nilai positif terhadap siswa (Darwati, 2020).

Dalam penelitian yang akan dilakukan di sekolah, peneliti harus memperhatikan SK/KI/KD dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan bersastra. Peserta didik kelas VIIIA3 standar kompetensi tersebut mengharapkan peserta didik mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, dan gagasan dalam bentuk karya sastra menulis puisi. Indikator dalam menulis puisi antara lain (1) Peserta didik mengetahui unsur-unsur pembangun puisi (2) peserta didik mengetahui langkah-langkah menulis puisi. Kompetensi Dasar (K.D) 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dll) yang diperdengarkan atau dibaca pada keterampilan menulis puisi. 4.7 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis dengan unsur pembangun puisi.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* pada proses pembelajaran, model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* berpusat pada keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan kreatifitas, kreatifitas merupakan modal dasar dalam mengimplementasikan model pembelajaran ini (Nursiami, 2015).

Dalam penerapan model *Creative Problem Solving (CPS)* guru bertugas untuk mengarahkan upaya pemecahan masalah secara kreatif, selain itu materi dan topik diskusi yang dapat memancing siswa untuk berfikir saat memecahkan masalah. Pemecahan masalah yang melalui teknik sistematis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pemecahan ini melalui teknik yang

sistematik dalam pengelompokan gagasan kreatif untuk proses pembelajarannya dengan begitu siswa akan mendapatkan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat memahami alam sekitar secara ilmiah sehingga pembelajaran akan lebih bermakna (Nursiami, 2015).

Temuan mengenai rendahnya keterampilan menulis puisi dialami oleh siswa kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung Semarang. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Juli 2022 dengan guru kelas VIIIA3 diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Informasi guru tersebut diperkuat oleh hasil studi dokumen yang ditemukan bahwa hasil belajar menulis puisi siswa tidak sesuai dengan tujuan pengajaran puisi. Ketidaksesuaian tersebut di antaranya adalah peristiwa yang dibuat di dalam tulisan tidak runtut, hubungan antar kalimat yang dituliskan kurang terhubung baik, serta penggunaan kata masih terbatas dan diulang-ulang.

Temuan mengenai rendahnya keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung Semarang, terlihat memiliki kaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran menulis puisi pada VIII SMP Sultan Agung Semarang, didominasi dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru. Dalam metode ini pendekatan pembelajaran menjadi *teacher centered* yang artinya guru menjadi pusat dan sumber belajar menulis puisi. Pendekatan ini kurang cocok untuk melatih keterampilan menulis puisi karena siswa tidak memiliki

kesempatan atau pengalaman langsung untuk mengembangkan ide maupun gagasan berdasarkan pengamatan peristiwa secara urut yang menjadi unsur penting dalam karangan puisi. Kondisi seperti itulah yang menyebabkan keterampilan menulis puisi di kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung Semarang tersebut menjadi rendah. Oleh karena itu, untuk memperbaiki hasil belajar bentuk keterampilan menulis puisi pada siswa, maka perlu perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk perbaikan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

Shoimin (2014: 56) mengungkapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan salah satu model variasi dalam pembelajaran dengan cara pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan maupun ide kreatif untuk menyelesaikan permasalahan, dengan diikuti penguatan keterampilan

Langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran CPS diawali dengan teknik sistematis, berupa penyajian suatu masalah dengan cara mengungkapkan ide maupun gagasan kreatifnya disusun secara terorganisir atau sistematis. Setelah itu dari beberapa ide maupun gagasan yang muncul, diseleksi ide mana yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Langkah selanjutnya adalah ide diterapkan untuk memecahkan masalah tersebut (Cojorn, 2012).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Muh. Taufiq pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui model

Creative Problem Solving tentang logaritma pada Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa” diperoleh hasil bahwa pembelajaran matematika efektif melalui model Creative Problem Solving. Selain itu juga telah dilakukan penelitian oleh Irayanti tahun 2015 dengan judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui penerapan model *Creative Problem Solving(CPS)* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar” dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika yang menerapkan model Creative Problem Solving lebih baik dibandingkan pemahaman konsep matematika yang menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII4 SMPN 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Hal ini terjadi karena dengan model *Creative Problem Solving (CPS)*, siswa dilibatkan secara langsung untuk menyelidiki konsep yang dipelajari. Ini tidak dilakukan oleh siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Atas dasar teori pendukung dan penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana telah diuraikan, bahwa dengan menerapkan model *Creative Problem Solving (CPS)*, hasil belajar siswa tercapai dan aktivitas siswa sesuai yang dikehendaki. Memperhatikan hasil dari dua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui model *Creative Problem Solving(CPS)* pembelajaran Bahasa Indonesia akan efektif.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran

Creative Problem Solving(CPS) pada Siswa Kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Keterampilan menulis puisi Pada Siswa Kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung Semarang masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis puisi disebabkan oleh faktor guru, siswa, dan sekolah. Keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving(CPS)*, dapat menggugah siswa dalam berkreasi dan berekspresi dengan cara siswa diberikan sebuah masalah yang terfokus dalam satu cakupan sehingga dapat digunakan sebagai objek dalam pembuatan puisi. Dengan demikian keterampilan siswa dalam menulis puisi secara tidak langsung akan terlihat, karena dalam pembelajaran tersebut diberikan materi yang menggugah kreatif siswa dalam menulis sebuah puisi. Model *Creative Problem Solving (CPS)* seperti ini dapat membantu proses terciptanya pembelajaran yang memberikan makna dan motivasi tersendiri bagi terhadap siswa sangat berpengaruh terhadap materi yang akan dijelaskan oleh pendidik.

1. Faktor Guru

Penggunaan model dan media yang harus diperhatikan dalam melakukan pembelajaran di era yang modern, pembelajaran harus lebih kreatif dan imajinatif agar dapat menggugah dan menarik perhatian siswa.

2. Faktor dari Siswa

(1) Siswa masih kesulitan merangkai kalimat menjadi puisi yang baik.

Selain itu menurut siswa pembelajaran menulis puisi kurang

menyenangkan kerana model pembelajaran, dengan hal ini peneliti mencoba menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS)* agar siswa lebih kreatif dan berfikir kritis.

- (2) Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahasa yang kritis, karena siswa kurang menguasai kebahasaan, itu sebabnya dalam penulisan puisi kurang baik.

3. Faktor dari Sekolah

Model yang digunakan dalam pembelajaran tersebut kurang menarik, sehingga siswa kurang memahami apa itu puisi, penulis meneliti menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* karena model tersebut jarang digunakan.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan topik penelitian tersebut, supaya penelitian lebih terfokus maka perlu adanya cakupan masalah. Untuk masalah dalam penelitian kali ini dibatasi pada masalah Peningkatan keterampilan menulis puisi setelah menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada siswa kelas VIIIA3SMP Sultan Agung ?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada siswa kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung ?
3. Bagaimanakah perubahan perilaku peserta didik kelas VIIIA3 SMP Islam Sultan Agung setelah mengikuti pembelajaran keterampilan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kedua rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai meliputi tujuan umum dan tujuan khusus adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui peningkatan keterampilan dan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung.

2. Tujuan Khusus

(1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada siswa kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung.

(2) Menganalisis peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada siswa kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung.

(3) Menganalisis perubahan perilaku peserta didik kelas VIIIA3 SMP

Islam Sultan Agung setelah mengikuti pembelajaran keterampilan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan, manfaat, keterampilan, dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya peningkatan dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada bidang penelitian tindakan kelas. Diharapkan mampu memotivasi semua peserta didik sehingga dapat dengan mudah mengetahui cara menulis puisi dengan baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu, siswa, guru, sekolah, dan bagi peneliti sendiri. Untuk penjabaran manfaat tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

(1) Manfaat penelitian bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan menulis puisi. Dalam penelitian ini yang menekankan pada peningkatan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) ini semoga menciptakan

pembelajaran yang variatif, inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

(2) Manfaat penelitian bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran pengembangan kemampuan siswa dalam menghadapi permasalahan atau menjadi referensi bagi siswa mengenai permasalahan dalam peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).



(3)Manfaat penelitian bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, referensi, dan keterampilan bagi mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang peningkatan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Sultan Agung.

(4)Manfaat penelitian bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai proses perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga pembelajaran yang dilakukan kepada siswa dapat meningkat.



BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka dalam penelitian ilmiah adalah satu bagian terpenting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Penelitian relevan yang diteliti tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Tujuan dari kajian pustaka yaitu menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literature-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Cooper dalam Creswell).

Fungsi dari kajian pustaka antara lain adalah (1) mengetahui sejarah masalah penelitian, (2) membantu memilih prosedur penyelesaian masalah-masalah, (3) memahami latar belakang teori masalah penelitian, (4) mengetahui manfaat penelitian sebelumnya, (5) menghindari terjadinya duplikasi penelitian. Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* pada kelas VIII SMP Islam Sultan Agung Semarang, ada beberapa penelitian relevan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini memiliki relevansi

dan kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut merupakan beberapa penelitian tentang peningkatan, keterampilan menulis puisi, dan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), yaitu (1) Reni (2013), (2) Suwito (2014), (3) Sawela (2014), (4) Sinaga (2015), (5) Citraningrum (2016), (6) Lestari (2017), (7) Sungkono (2017), (8) Sofa (2018), (9) Iriani (2018), (10) Astutik (2018), (11) Hidayati (2018), (12) Muhammad (2018), (13) Widianti (2019), (14) Susanti (2019), (15) Alfriansyah (2020).

Penelitian Reni (2013) berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu pada Siswa Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Semarang” menyatakan kemampuan siswa dalam menulis puisi belum optimal. Siswa cenderung memilih diksi yang kurang tepat, keberanian siswa mengungkapkan ide masih kurang serta perolehan hasil menulis puisi 12 dari 20 siswa belum mencapai KKM yaitu 67. Dengan kendala tersebut, guru memilih teknik yang tepat untuk pembelajaran menulis puisi.

Tujuan penelitian ini meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis puisi siswa melalui teknik teknik akrostik dengan media lagu. Jenis penelitian menggunakan tindakan kelas. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan 20 siswa kelas V SDN Gajahmungkur 02 Semarang. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan nontes yang dianalisis dengan cara analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa persentase keterampilan guru meningkat, siklus I sebanyak 61% kategori baik dan pada

siklus II menjadi 81% kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga meningkat, yaitu 66% siklus I dengan kategori baik dan 75% pada siklus II kategori sangat baik. Selain itu, keterampilan siswa dalam menulis puisi meningkat, yakni ketuntasan klasikal 65% (belum tuntas) siklus I dan ketuntasan klasikal sebesar 87,5% (tuntas) pada siklus II.

Penelitian Suwito (2014), berjudul “Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui strategi pikir plus dengan menggunakan media gambar peristiwa”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya proses pembelajaran peningkatan, dan perubahan perilaku kearah yang positif. Dalam penelitian tersebut mencakup pada peningkatan menulis puisi akan tetapi menggunakan media gambar peristiwa sedangkan pada penelitian ini menggunakan media *Creative Problem Solving* (CPS). Persamaan dari penelitian Suwito dengan penelitian peneliti adalah keterampilan menulis puisi, perbedaan penelitian Suwito melalui strategi pikir plus dengan menggunakan media gambar peristiwa sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

Penelitian Sawela (2014) berjudul “Meningkatkan prestasi agama hindu melalui penerapan pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan metode pemberian tugas individu dalam kerja kelompok”. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Diperoleh dari penelitian ini bahwa penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan metode pemberian tugas individu dalam kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas VI SD Negeri 1 Bakkakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini mencakup hal yang sama dengan penelitian I

wayan sawela, tetapi ada sedikit perbedaan dalam berbagai macam hal pengimajinasianya. Persamaan dari penelitian Sawela dengan penelitian peneliti adalah menggunakan pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), perbedaan penelitian Sawela meningkatkan prestasi agama hindu sedangkan peneliti meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Penelitian Sinaga (2015), berjudul “Strategi Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbasis eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan berfikir kreatif” yang mengungkapkan kemampuan kognitif siswa untuk kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan dengan kategori sedang. Untuk keterampilan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah siswa, kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan kategori sedang sedangkan kelas kontrol meningkat dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran CPS berbasis eksperimen efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah siswa dengan kategori sedang. Dalam penelitian tersebut ditekankan pada kemampuan kognitif dan berfikir kreatif sedangkan dalam penelitian ini ditekankan pada keterampilan. Persamaan dari penelitian Sinaga dengan penelitian peneliti adalah menggunakan pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), perbedaan penelitian Sinaga meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan berfikir kreatif sedangkan peneliti meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi.

Penelitian Citraningrum (2016) berjudul “Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif” mengemukakan terfokus terhadap teknik

pembelajaran yang efektif dan kreatif kepada siswa sedangkan pada penelitian ini mencakup model pembelajaran pada keterampilan menulis puisi. Persamaan dari penelitian Citraningrum dengan penelitian peneliti adalah keterampilan menulis puisi, perbedaan penelitian Citraningrum dengan menggunakan Teknik pembelajaran yang kreatif sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

Penelitian Lestari (2017) berjudul “ Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pembelajaran di Luar Kelas (outdoor) pada Siswa Kelas VII MTs Al-Iman Margoyoso Tahun 2016/2017”. Dalam penelitian tersebut peneliti mengungkapkan bahwa “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Study*) pada Siswa Kelas VII MTs AL-Iman Margoyoso Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) dilakukan mulai dari siklus I, siklus II dan masing-masing siklus sama, meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, (2) minat dan sikap siswa dalam pembelajaran menulis puisi menjadi lebih baik, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa jumlah skor rata-rata kelas pada prasiklus 66,25%, siklus I 67,22%, dan pada siklus II 70%, dan hasil observasi terhadap sikap belajar siswa jumlah skor rata-rata prasiklus sebesar 36,66%, siklus I sebesar 70%, dan siklus II sebesar 85% dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*), (3) pembelajaran menulis puisi dengan metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) dapat

meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII MTs AL-Iman Margoyoso. Secara keseluruhan peningkatan hasil nilai rata-rata siswa dari prasiklus sampai siklus II sebesar 16,1. Persamaan dari penelitian Lestari dengan penelitian peneliti adalah keterampilan menulis puisi, perbedaan penelitian Lestari menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (outdoor) sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS).

Penelitian Sungkono (2017), berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mengacu Model Creative Problem Solving Berbasis Somatic, Auditory, Visualization, Intellectuality” Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perangkat pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran CPS berbasis SAVI meliputi RPP, modul pembelajaran, dan LKS menurut *expert judgement* secara umum termasuk dalam kategori baik, 2) respon siswa dan guru terhadap pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran CPS berbasis SAVI secara umum menunjukkan senang terhadap proses pembelajaran, model pembelajaran baru dan belum pernah digunakan sebelumnya, dan tertarik dengan penampilan LKS dan modul pembelajaran, serta 3) model pembelajaran CPS berbasis SAVI efektif digunakan dalam pembelajaran jarak dalam ruang. Persamaan dari penelitian Sungkono dengan penelitian peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), perbedaan penelitian Sungkono menggunakan pengembangan perangkat pembelajaran sedangkan peneliti meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Penelitian Sofa (2018) berjudul ” Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan

Masalah Matematis Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran biasa, sikap siswa terhadap model pembelajaran *Creative Problem Solving* positif, dan tidak terdapat hubungan antara sikap siswa dengan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis. Pada penelitian tersebut terfokus pada model pembelajaran *Creative Problem Solving* sebagai upaya pemecahan masalah matematis sedangkan dalam penelitian ini model pembelajaran *Creative Problem Solving* sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis puisi. Persamaan dari penelitian Sofa dengan penelitian peneliti adalah menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), perbedaan penelitian Sofa meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematis siswa sedangkan peneliti meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Iriani (2018), dalam penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berfikir kreatif siswa” Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan meningkat dari 70,15% (baik) menjadi 85,46% (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I 67,27% (cukup aktif) menjadi 85% pada siklus II (aktif). Kemampuan berpikir kreatif siswa untuk indikator fluency, semula 59,25% menjadi 77,42%, flexibility yang semula 37,25 %menjadi 55,03%, elaboration yang awalnya 39,75% menjadi 69,75%. Hasil belajar kognitif siswa secara klasikal dengan persentase 69,23% meningkat

menjadi 87,17%. Hasil belajar afektif siswa meningkat dari 53,35% menjadi 70,15% pada siklus II dan hasil belajar psikomotorik siswa yang semula 59,69% menjadi 69,4% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CPS dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pada penelitian tersebut membahas tentang meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berfikir dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving*, sedangkan penelitian ini membahas tentang keterampilan menulis puisi. Persamaan dari penelitian Iriani dengan penelitian peneliti adalah menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), perbedaan penelitian Iriani meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berfikir kreatif siswa sedangkan peneliti meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Astutik (2018), dalam penelitian yang berjudul “model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan kreativitas ilmiah siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menguasai suatu konsep, pengembangan pengetahuan yang dimiliki semakin luas. Penguasaan konsep fisika oleh siswa akan lebih berhasil jika diterapkan model pembelajaran yang sesuai, yang dapat membuat siswa untuk mencari, menemukan, dan memahami fisika itu sendiri yang kemudian dikembangkan atau mungkin diperbaiki oleh guru yang mengajar. Persamaan dari penelitian Astutik dengan penelitian peneliti adalah menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), perbedaan penelitian Astutik

meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan kreativitas ilmiah siswa sedangkan peneliti meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Hidayati (2018), dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika dalam soal literasi matematika melalui model *Creative Pproblem Solving* (CPS) kelas VIII H SMPN 9 Semarang” yang mengamukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Kemampuan pemecahan masalah siswa pada siklus satu dengan ketuntasan kelas sebesar 52,10% dengan rata-rata 67,23 kurang dari syarat indicator pencapaian yang diharapkan sebesar ≥ 73 dan ketuntasan klasikal minimal 85%. Sementara pada siklus kedua ketuntasan siswa meningkat menjadi 87,50% dengan rata-rata nilai siswa sebesar 78,65. Pada siklus kedua menunjukan bahwa nilai siswa ≥ 73 telah diatas batas ketuntasan klasikal. Persamaan dari penelitian Hidayati dengan penilitian peneliti adalah menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), perbedaan penelitian Hidayati meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dalam literasi matematika sedangkan peneliti meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Susanti (2019) dalam penelitian yang berjudul “Perbedaan hasil belajar ips menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan model pembelajaran problem based learning siswa kelas V SD Negeri 56 kota Bengkulu” Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajara IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran *Creative*

Problem Solving (CPS) dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Persamaan dari penelitian Susanti dengan penelitian peneliti adalah menggunakan model pembelajaran creative problem solving (cps) , perbedaan penelitian susanti perbedaan hasil belajar ips menggunakan model pembelajaran problem based learning sedangkan peneliti meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Widianti (2019), dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan kemampuan menulis puisi berorientasi majas perbandingan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif pada peserta didik kelas VIII SMP Tulus Kartika Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi berorientasi majas perbandingan dan berpikir kreatif pada peserta didik kelas VIII SMP Tulus Kartika Bandung. Persamaan dari penelitian Widianti dengan penelitian peneliti adalah meningkatkan keterampilan menulis puisi, perbedaan penelitian widianti perbandingan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

Alfriansyah (2020), dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa melalui *Creative Problem Solving* (CPS)” yang mengungkapkan bahwa secara statistik peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis kelas *Creative Problem Solving* (CPS) barataraf sedang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan

berpikir kreatif matematis siswa yang menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS). Pada penelitian tersebut meningkatkan kemampuan berfikir matematis, ada persamaan dalam penelitian ini yaitu peningkatan dalam model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). sedangkan perbedaannya kemampuan berfikir kreatif.

2.2 Landasan Teoritis

Landasan teori adalah bagian dari penelitian yang memuat teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian. Landasan teori terdiri dari konsep beserta definisi dan referensi untuk literature ilmiah yang relevan, teori yang digunakan untuk studi atau penelitian. Landasan teoritis harus menunjukkan pemahaman tentang teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian kita dan yang berhubungan dengan bidang pengetahuan yang lebih luas yang sedang dipertimbangkan. Landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Creative Problem Solving*(CPS).

Menurut Muhammad Yaumi *Creative Problem Solving* (CPS) adalah model pembelajaran yang melibatkan cara berfikir kreatif tingkat tinggi untuk menemukan, mengubah dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi (Yaumi, 2013, h. 226). Adapun menurut Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, model pembelajaran CPS adalah penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih *Creative* siswa menghadapi berbagai

masalah baik masalah pribadi dan perseorangan, maupun kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama (Nurhamiyah, 2014, h. 126)

Lain halnya dengan Majid, CPS merupakan pembelajaran Creative berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi “learner centered” dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok (Majid, 2015, h. 123). Sedangkan menurut Fadillah CPS adalah cara menyampaikan materi dengan guru memberikan suatu permasalahan tertentu untuk dipecahkan atau dicari jalan keluarnya oleh siswa (Fadillah, 2014, h. 196)

(a) Keterampilan menulis puisi.

Kegiatan menulis berkembang pesat sejak diciptakannya teknik percetakan karena hal ini menyebabkan orang-orang lebih giat menulis. Bagi sebagian orang menulis adalah satu hal yang tidak mereka sukai sebab mereka cenderung lebih suka mendengarkan daripada menulis apalagi dari kegiatan menulis puisi bagi mereka menulis puisi merupakan suatu hal yang kurang diminati sebagian siswa. Kegiatan menulis ini merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di semua kalangan mulai dari SD, SMP, SMA maupun di Perguruan Tinggi.

Menurut Byrne, keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis berbentuk kata, dan kata-kata yang disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil (Saddhono dan Slamet, 2014 : 163)

2.2.1 Hakikat Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah dan bermakna dalam (Wahyuni, 2014). Berdasarkan pengertian puisi tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang paling tua karena karya-karyanya sangat mendunia. Bahasa yang digunakan sangat indah dan puitis, maka dari itu puisi disukai banyak orang khususnya para remaja yang menggemarnya. Selain puitis dan indah puisi juga memiliki makna yang mendalam apalagi pada saat seseorang membacakan sebuah puisi dengan mimik wajah yang ekspresif. Di akhir setiap bait, puisi sengaja dipadukan bunyi atau rimanya sehingga mudah untuk diingat atau dihafal.

Puisi menjadi daya tarik bagi pembacanya, karena puisi memiliki sebuah sentuhan yang begitu lembut sehingga pembaca tidak bisa berkata-kata bila membaca salah satu puisi apalagi puisi yang bertema sedih, puisi ibu, puisi cinta. Salah satu peranan puisi yaitu puisi mendorong pembaca untuk berfikir lebih dalam dari makna puisi yang terkandung didalamnya, puisi mampu memberikan rasa senang, dan sejuk, puisi dapat melatih imajinasinya saat menulis (Kosasih, 2012)

Cara menulis puisi adalah suatu kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, berwawasan luas, dan memiliki kepekaan yang

tinggi. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa (Kosasih,2012)

2.2.2 Hakikat Model Pembelajaran *Creative Problem Solving(CPS)*

Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan suatu kegiatan yang didesain guru dalam rangka memberi tantangan kepada siswa melalui penugasan. Disini peneliti mengambil pengertian model pembelajaran menurut Adi (dalam Suprihatiningrum, 2013: 142) memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam sepengetahuan peneliti, model pembelajaran adalah unsur penting dalam proses belajar mengajar yang dapat mencapai pembelajaran yang sesuai dengan apa yang guru harapkan. Dalam belajar mengajar yang terpenting adalah proses, karena dengan proses inilah dapat mencapai tujuan pembelajaran, pencapaian dalam proses tersebut ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Model juga digunakan dalam memperjelas prosedur pembelajaran.

Fungsi guru adalah memotivasi siswa agar mau menerima tantangan dan membimbing siswa dalam proses pemecahan masalah.

Masalah yang diberikan kepada siswa harus masalah yang pemecahannya terjangkau oleh kemampuan siswa. Masalah di luar jangkauan kemampuan siswa dapat menurunkan motivasi siswa. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) cocok digunakan dalam peningkatan kemampuan memecahkan masalah karena dalam metode pembelajaran ini pengalaman sebelumnya dalam menyelesaikan suatu masalah merupakan faktor yang penting dalam menyelesaikan masalah baru yang berbeda, disamping faktor minat siswa. Adapun proses dari metode pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klarifikasi Masalah

Klarifikasi masalah meliputi pemberian penjelasan kepada siswa tentang masalah yang diajukan, agar siswa dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan.

2. Brainstorming/ Pengungkapan Pendapat

Pada tahap ini siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah.

Evaluasi dan Pemilihan Pada tahap evaluasi dan pemilihan, setiap kelompok mendiskusikan pendapat atau strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah.

3. Implementasi

Pada tahap ini siswa menentukan strategi mana yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah, kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut (Muslich , 2007: 221).

Berdasarkan beberapa langkah di atas, maka implementasi *Creative Problem Solving* (CPS) dalam pembelajaran matematika terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Kegiatan Awal Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, guru mengulas kembali materi sebelumnya sebagai prasyarat pada materi saat ini kemudian guru menjelaskan aturan main dalam pelaksanaan metode pembelajaran CPS serta memberi motivasi kepada siswa akan pentingnya pembahasan materi melalui pembelajaran CPS.
- (2) Kegiatan Inti Siswa membentuk kelompok kecil untuk melakukan . Tiap kelompok terdiri atas 1-2 orang. Secara berkelompok, siswa memecahkan permasalahan yang disajikan sesuai dengan petunjuk yang tersedia. Siswa mendapat bimbingan dan arahan dari guru dalam memecahkan permasalahan (peranan guru dalam hal ini menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan dan mengarahkan kegiatan brainstorming serta menumbuhkan situasi dan kondisi lingkungan yang dihasilkan atas dasar interest siswa) (Muslich , 2007: 221). Adapun kelebihan *Creative Problem Solving* (CPS) yaitu:

- (1) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.

- (2) Berpikir dan bertindak kreatif.
- (3) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- (4) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- (5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- (6) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- (7) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Sedangkan kekurangan *Creative Problem Solving (CPS)* sebagai berikut:

- (1) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode pembelajaran ini. Misalnya keterbatasan alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
- (2) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

2.2.3 Peningkatan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving(CPS)*

Creative Problem Solving (CPS) berasal dari kata Creative, Problem, dan Solving. Creative yaitu suatu ide yang memiliki unsur baru atau unik, nilai, dan relevan. Problem artinya suatu situasi yang berisi tantangan, kesempatan, dan kekhawatiran. Solving merupakan merancang cara untuk menjawab, menghadapi, dan

menyelesaikan masalah (Sulistyowati & Sugiman, 2014). Model pembelajaran CPS dalam penyelesaian masalah artinya berbagai cara yang dilakukan oleh seseorang dalam berpikir kreatif, bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan (Hariawan dkk, 2013).

Berdasarkan pengertian dari para ahli dapat diambil kesimpulan CPS adalah sebuah model pembelajaran dengan bantuan kreativitas untuk mencapai tujuan, mengatasi tantangan, dan menambah peluang untuk meningkatkan kemampuan kreativitas. Langkah-langkah model pembelajaran CPS antara lain ; 1) klarifikasi masalah, 2) pengungkapan pendapat, 3) evaluasi dan pemilihan, 4) implementasi. Pada model pembelajaran CPS siswa akan belajar dengan kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa (Mahardika, Maryani, & Murti : 2012).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* cocok digunakan dalam peningkatan kemampuan memecahkan masalah karena dalam model pembelajaran ini dari pengalaman sebelumnya dalam menyelesaikan suatu masalah merupakan faktor yang penting dalam menyelesaikan masalah baru yang berbeda, disamping faktor minat siswa. Minat siswa dalam proses pembelajaran tergantung pada cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas.

Dalam Pembelajaran *Creative Problem Solving* terdapat kelebihan dan kekurangan, karena dalam setiap model pembelajaran

pasti ada yang namanya kelebihan dan kekurangan, Kelebihan dari model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah sebagai berikut:

1. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
2. Berpikir dan bertindak kreatif.
3. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
4. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
5. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
6. Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
7. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Adapun kekurangan dalam model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah sebagai berikut:

1. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode pembelajaran ini. Misalnya keterbatasan alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
2. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Creative Problem Solving* dapat mendorong siswa untuk berpikir secara ilmiah, praktis, intuitif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri, menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka. Sedangkan kekurangannya memerlukan

waktu yang cukup lama, tidak semua materi pelajaran mengandung masalah memerlukan perencanaan yang teratur dan matang, dan tidak efektif jika terdapat beberapa siswa yang pasif. Banyak bukan manfaat metode *Creative Problem Solving* tersebut bagi siswa. Di dalam pemberian masalah yang akan diberikan kepada siswa, guru diharapkan memberikan permasalahan yang sesuai dengan kompetensi siswa.

2.3 Kerangka Puisi

Puisi yang baik dikatakan terdiri dari 6 kerangka yang harus dipenuhi dalam penulisannya yaitu Tema, Diksi, Kalimat, Bait, Sajak. Dalam menulis puisi sebenarnya sangatlah mudah, tidak ada cara yang khusus. Hanya cukup punya niat untuk menulis puisi dengan kejujuran hati saja sudah cukup. Namun dalam akademisi, puisi memiliki kerangka untuk terciptanya sebuah puisi, karena hal ini sangatlah diperlukan untuk sebuah analisis karya sastra (Kosasih, 2008). Berikut adalah kerangka puisi sebagai berikut :

1. Tema

Tema merupakan pokok pikiran, atau lebih dikatakan apa yang ingin penulis sampaikan ke dalam puisi tersebut.

Puisi bisa dikatakan sebagai sarana menyampaikan gagasan, ide dan perasaan kita kedalam bentuk lisan ataupun tulis. Sebagai contohnya, ketika seseorang sedang merasakan jatuh cinta, tentu saja hati dari seseorang tersebut akan berbunga-bunga dan ingin menyampaikan perasaan senang itu.

Disinilah tema itu muncul atau bisa menentukan tema dari hal tersebut yaitu tentang percintaan, tema seseorang yang sedang jatuh cinta.

2. Kata Tepat (Diksi)

Kata-kata merupakan hal-hal terpenting dalam sebuah puisi, dalam hal ini kata-kata diharapkan tepat atau menarik untuk sebuah puisi. Kata-kata yang tepat dalam pembuatan sebuah puisi adalah kata-kata yang indah dan bermakna. Contohnya seperti ketika kita ingin menggunakan frasa ‘aku ingin’ bisa saja kita ganti dengan kata ‘inginku’ atau diganti dengan ‘anganku’. Namun perlu diingat dalam pemilihan kata tentu kita harus memadukan antara kata yang satu dengan kata yang lainnya, sehingga terbentuk kalimat puisi yang harmoni dan indah ketika dibacanya.

3. Kalimat

Kalimat didalam puisi pun juga sangat diperlukan keindahannya, karena puisi merupakan rangkaian kata-kata yang terbentuk menjadi kalimat yang indah untuk dibaca atau didengar. Namun, selain indah juga diperlukan makna dari kata-kata menjadi kalimat tersebut. Sebagai contohnya yaitu kalimat ‘aku melihat awan di atas’, kita bisa menggantinya dengan kalimat ‘kupandangi gumpalan-gumpalan putih di hamparan biru diatas sana’. Kita bisa menulis puisi dan merangkai tanpa adanya acuan susunan kalimat yang benar, karena puisi adalah rangkaian kata-kata indah yang bermakna.

4. Bait

Dalam puisi lama, memang kerangka puisi puisi terdapat bait yang diatur dengan empat baris atau delapan baris, namun dalam puisi modern cenderung

menghiraikan jumlah baris dalam 1 bait. Karena didalam puisi modern, cenderung terserah pada pengarangnya mau menggunakan berapa baris dalam membentuk satu bait. Namun dalam ilmu bahasa Indonesia, puisi terbentuk dari empat baris sampai delapan baris per baitnya.

5. Sajak

Seperti hal nya dengan bait, di dalam sebuah puisi lama cenderung menggunakan sajak ab ab atau menggunakan sajak aa aa yang bisa disebut rima. Namun hal ini tidak hanya berlaku pada puisi modern, untuk sajak ab ab lebih menekankan pada puisi lama atau disebut sebagai pantun yang sering kita dengar di lenong atau ketoprak.

2.4 Unsur-Unsur Puisi

Unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin (Kosasih, 2012). Berikut uraiannya :

2.4.1 Unsur Fisik

Unsur Fisik meliputi hal-hal seagai berikut

a. Diksi (Pemilihan Kata)

Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya.

b. Pengimajinasian.

Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair.

c. Kata Konkret.

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan penyair.

d. Bahasa Figuratif (Majas)

Majas (figurative language) ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan hal yang lain.

e. Rima/Ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya, rima suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat. Disamping rima, dikenal pula istilah ritma yang artinya sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

f. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait.

2.4.2 Unsur Batin

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi.

b. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili eksporasi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan atau pengagungan kepada kekasih kepada alam, atau sang Khalik.

c. Nada atau Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca: apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan puisi itu terhadap jiwa pembaca.

d. Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nadapuisi itu. Tujuan/manfaat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu masalah yang menjadi objek permasalahan dan ditunjang oleh penelitian yang terdahulu yang meangkap, menerangkan, dan perspektif terhadap masalah penelitian. Masalah-masalah yang dihadapi peserta didik saat proses pembelajaran dapat membuat peserta didik merasa jenuh dan membosankan bagi dirinya. Pengondisian kelas yang dilakukan oleh guru harus membuat peserta didik merasa nyaman. Selain itu, peserta didik juga bisa aktif pada proses pembelajaran berlangsung. Khususnya dalam aspek keterampilan menulis puisi, guru harus pintar memilih teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik agar peserta didik bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan agar peserta didik tidak merasa canggung saat bertanya bagaimana menulis dengan benar sehingga peserta didik mengerti letak atau bagian dari puisi saat pembelajaran berlangsung. Keterampilan berbahasa khususnya pada aspek menulis peserta didik sulit apabila di sudruh menulis khususnya menulis puisi. Apabila agar dapat menulis peserta didik harus dapat memahami pengetahuan dasar dan latihan terus menerus. Dalam keterampilan menulis puisi ini peserta didik belum mampu memahami, kurangnya inspirasi dan kurangnya pengimajinasiannya dalam proses penulisan

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Model *Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)* dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui dua siklus tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

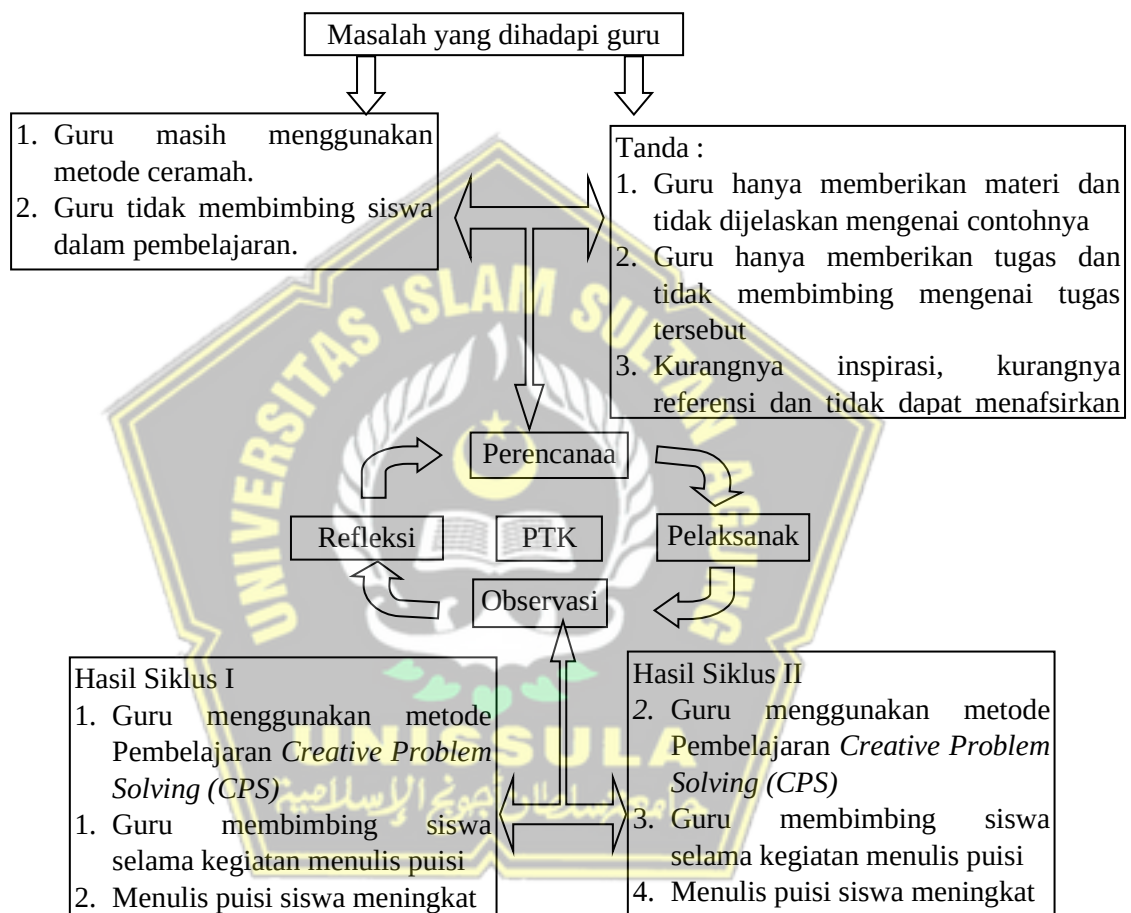
Siklu I pada tahap perencanaan peneliti melakukan langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai bagaimana prosedur pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap tindakan peneliti melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan. Tindakan yang dilakukan dengan metode pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Tahap ketiga observasi. Tahap ini dilakukan pada saat penelitian selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir adalah refleksi. Peneliti mengulas perubahan yang terjadi pada peserta didik baik dari segi pengetahuan, tingkah laku dan kemajuan-kemajuan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Apabila ada kelemahan-kelemahan yang muncul akan dilakukan pertimbangan dan evaluasi untuk memperbaiki perencanaannya dilakukan tindak lanjut di siklus II

Siklus I merupakan hasil perbaikan dari siklus pertama setelah dilakukan tindakan tindakan pada siklus I dan siklus II akan dibandingkan agar mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi dengan metode *Creative Problem Solving (CPS)*. Apabila hasilnya lebih baik dari sebelumnya, berarti penerapan model *Creative Problem Solving (CPS)* meningkatkan keterampilan menulis puisi pada Siswa Kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung Semarang

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mendeskripsikan ke dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Alur 2.1 Kerangka Berpiki

Bagan 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, antara lain (1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya (2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. (3) Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang terhadap dalam apa yang terjadi di kelasnya. (Iswari, dkk. 2017)

PTK bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran kelas. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru senantiasa memperbaiki pembelajaran yang berlangsung berdasarkan pengalaman-pengalaman langsung dengan wawasan ilmu yang luas dan penguasaan teori praktik pembelajaran.

3.2 Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, salah satu cirinya adalah dengan adanya langkah-langkah yang terukur dan terencana dalam setiap siklus (Nur Hamim dan Husniyatus Salamah, 2009: 14), sehingga rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti :

1. Observasi Awal (Prasiklus Tindakan untuk Mengidentifikasi Masalah)

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas VIIIA3 sebanyak 34 siswa yang ada di SMP 04 Sultan Agung Semarang terutama pada pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ini, kemudian akan dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan-temuan masalah yang didapat dari hasil observasi awal dan evaluasi pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa masih rendah, terutama dilihat dari pertumbuhan sikap peduli, santun serta nilai rata-rata hasil belajar siswa belum memadai sesuai dengan nilai yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaikinya dengan mengadakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Penerapan strategi mengajar ini disertai dengan penggunaan alat peraga/media dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dua siklus. Prasiklus merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus I. Siklus yang kedua

merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang pertama. Siklus I merupakan perbaikan jika masih ada kelemahankelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang kedua. Setiap siklus melalui tiga tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan Prasiklus merupakan hasil refleksi peneliti sebelum melakukan penelitian. Hasil refleksi tersebut adalah keterampilan siswa dalam menulis puisi tergolong rendah. Pada tahap perencanaan ini juga dipersiapkan rencana pembelajaran dan rancangan evaluasi yang meliputi tes dan non tes. Rencana pembelajaran ini dilakukan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat tercapai. Peneliti menyiapkan rancangan evaluasi yang meliputi tes dan non tes. Rancangan evaluasi yang meliputi tes yaitu berupa soal yang akan diujikan melalui lembar tes menulis puisi beserta kriteria penilaiannya. Rancangan evaluasi yang meliputi non tes yaitu berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi yang berupa foto. Setelah menyiapkan alat tes dan non tes, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan dalam siklus I meliputi pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup.

Tahap ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, yaitu :

1) Prasiklus

(1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*.

(2) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan *Creative Problem Solving (CPS)*.

(3) Melakukan observasi keefektifan model *Creative Problem Solving (CPS)* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

(4) Memberikan penghargaan (reward) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.

(5) Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.

(6) Melakukan kegiatan refleksi prasiklus untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* untuk pelaksanaan pada siklus I.

2) Siklus I

(1) Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi prasiklus .

(2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus I tidak terjadi.

(3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dengan memberikan pemahaman mengenai pemecahan permasalahan yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran dan media dibuat semenarik mungkin.

(4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS)*.

(5) Melakukan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* yang dilakukan peneliti

(6) Memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.

(7) Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.

3. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil tes, hasil observasi, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Refleksi pada Prasiklus digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus I.



3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2022 dan 04 Agustus 2022 setelah Proposal skripsi, instrument, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ini disetujui oleh dosen pembimbing I dan pembimbing II. Dan juga surat penelitian dari prodi yang sudah disetujui dari pihak SMP Sultan Agung 04 Semarang.

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII A3 SMP 04 Sultan Agung Semarang.

3.4 Subjek, Data, Sumber Data Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peningkatan model pembelajaran *creative problem solving (CPS)* terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIIIA3 SMP 04 Sultan Agung Semarang. (1). Subjek penelitian untuk mengetahui peningkatan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung, (2) Subjek penelitian untuk mendapatkan keterampilan menulis puisi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*.

3.4.2 Data

Data yang digunakan dalam penelitian proposal skripsi ini berupa keterampilan menulis puisi pada kelas VIIIA3 SMP 04 Sultan Agung Semarang, data yang diperoleh peneliti sebanyak 34 diambil dari siswa kelas VIIIA3 melalui teknik tes dan non-tes. Peneliti juga memberikan suatu permasalahan (*Creative Problem Solving*) agar siswa mampu mengembangkan pikirannya dan mengolah kata-kata yang menarik dan indah untuk dituangkan ke dalam penulisan puisi. Karena dengan suatu permasalahan, siswa dapat berkembang dan mampu berfikir secara kreatif dan inovatif.

3.4.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA3 sebanyak 34 siswa dan wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIIIA3 yang ada di SMP 04 Sultan Agung Semarang.

3.5 Variable Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen

Variabel bebas atau variabel independen. Menurut Sugiyono (2011:61) variabel bebas adalah “Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61).

Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu model pembelajaran model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*, Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan keterampilan menulis puisi.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 92) “Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket)”. Instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun fenomena sosial yang diamati (Sugiyono.2014:134). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu kartu gambar, kartu kata, lembar kertas, suatu permasalahan. Alat bantu tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dengan mudah peneliti akan mendapatkan data yang sesuai dengan target dari peneliti yaitu peningkatan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Sikap

No	Pernyataan	Jumlah Butir
1	Saya datang sekolah tepat waktu	1
2	Saya berdoa sebelum pembelajaran dimulai	1
3	Saya mendengarkan materi/penjelasan guru dengan baik	1
4	Saya memperhatikan dengan baik contoh yang ditampilkan atau diberikan oleh guru	1
5	Saya mencatat materi yang disampaikan	1
6	Saya mengajukan pertanyaan untuk ataupun hal-hal yang tidak saya mengerti	1
7	Saya menggunakan bahasa yang santun dan efektif ketika bertanya ataupun menjawab pertanyaan	1
8	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1
9	Saya dapat bekerjasama dengan teman kelompok	1
10	Saya mengeluarkan pendapat ketika berdiskusi	1
11	Saya berperan aktif ketika berdiskusi	1
12	Saya dapat menghargai pendapat orang lain	1
13	Saya berpikir kritis dalam mengerjakan Tugas	1
14	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab	1
15	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu	1

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Motivasi

No	Pernyataan	Jumlah Butir
1	Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya	1
2	Materi pembelajaran ini sangat menarik perhatian	1

3	Terdapat cerita, gambar, atau contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran ini bagi beberapa orang	1
4	Menyelesaikan pembelajaran dengan berhasil sangat penting bagi saya	1
5	Saya sangat senang pada pembelajaran ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini	1
6	Isi pembelajaran ini sesuai dengan minat saya	1
	Tugas-tugas latihan pada pembelajaran ini terlalu sulit	1
8	Pada pembelajaran ini ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tau saya	1
9	Saya benar-benar senang mempelajari pembelajaran ini	1
10	Setelah saya mempelajari ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes	1
11	Pada bacaan terdapat tugas, ilustrasi dan lain yang menarik	1
12	Saya merasa bahagia menyelesaikan dengan berhasil pembelajaran ini	1
13	Isi pembelajaran ini akan bermanfaat bagi saya	1
14	Sedikitpun saya tidak memahami materi pembelajaran ini	1
15	Saya percaya diri bahwa saya akan dapat mempelajarinya	1

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis puisi pada prasiklus dan siklus I. Analisis data tes secara kuantitatif dilakukan dengan merekap skor yang diperoleh siswa, menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek, menghitung skor rata-rata kelas, dan menghitung persentase. Persentase skor dihitung menggunakan rumus berikut:

$$SP = \frac{SS}{R} \times 100 \%$$

Keterangan:

SP = Skor Presentase

SS = Skor yang dicapai siswa

R = Responden

Tabel 3.3 kisi-kisi penilaian menulis puisi

No	Aspek yang di nilai	Kriteria Penilaian
1	Sistematika Penulisan Puisi	Skor 5 : Puisi sesuai, sis tematis, dapat di implementasikan, dan inovatif. Skor 4 : Puisi sesuai, sistematis, dapat di implementasikan, tetapi kurang inovatif. Skor 3 : Puisi sesuai, sistematis, tetapi tidak dapat di implementasikan, dan kurang inovatif. Skor 2 : Puisi sesuai, sistematis, tetapi tidak dapat di implementasikan, dan kurang inovatif. Skor 1 : Puisi sesuai, tetapi tidak sistematis, tidak dapat di implementasikan, dan kurang inovatif.
2	Kesepadanan atau kesantunan gagasan	Skor 5 : Puisi sesuai, ada kesepadanan dan kesantunan gagasan, dapat di implementasikan, dan inovatif. Skor 4 : Puisi sesuai, ada kesepadanan atau kesantunan gagasan, dapat di implementasikan, tetapi kurang inovatif. Skor 3 : Puisi sesuai, ada kesepadanan atau kesantunan gagasan, tetapi tidak dapat di implementasikan, dan kurang inovatif. Skor 2 : Puisi sesuai, ada kesepadanan atau kesantunan gagasan, tetapi tidak dapat di implementasikan, dan kurang inovatif. Skor 1 : Puisi sesuai, tetapi tidak ada kesepadanan atau kesantunan gagasan, tidak dapat di implementasikan, dan kurang inovatif.
3	Komunikatif	Skor 5 : Puisi sesuai, komunikatif, dapat di implementasikan, inovatif. Skor 4 : Puisi sesuai, komunikatif, dapat di implementasikan, tetapi kurang inovatif. Skor 3 : Puisi sesuai, komunikatif, tetapi tidak dapat di implementasikan, dan kurang inovatif.

		Skor 2 : Puisi sesuai, komunikatif, tetapi tidak dapat di implementasikan, dan kurang inovatif. Skor 1 : Puisi sesuai, tetapi tidak komunikatif, tidak dapat di implementasikan, dan kurang inovatif.
4	Penekanan	Skor 5 : Puisi sesuai, ada penekanan, dapat di implementasikan, inovatif. Skor 4 : Puisi sesuai, ada penekanan, dapat di implementasikan, tetapi kurang inovatif. Skor 3 : Puisi sesuai, ada penekanan, tetapi tidak dapat di implementasikan, dan kurang inovatif. Skor 2 : Puisi sesuai, ada penekanan, tetapi tidak dapat di implementasikan, dan kurang inovatif. Skor 1 : Puisi sesuai, tidak ada penekanan, tidak dapat di implementasikan, dan kurang inovatif.
5	Kesesuaian Isi	Skor 5 : Puisi sesuai, ada kesesuaian isi, dapat di implementasikan, inovatif. Skor 4 : Puisi sesuai, ada kesesuaian isi, dapat di implementasikan, tetapi kurang inovatif. Skor 3 : Puisi sesuai, ada kesesuaian isi, tetapi tidak dapat di implementasikan, dan kurang inovatif. Skor 2 : Puisi sesuai, ada kesesuaian isi, tetapi tidak dapat di implementasikan, dan kurang inovatif. Skor 1 : Puisi sesuai, tidak ada kesesuaian isi, tidak dapat di implementasikan, dan kurang inovatif.
6	Kevariasian Kalimat	Skor 5 : Puisi sesuai, ada kevariasian kalimat, dapat di implementasikan, inovatif. Skor 4 : Puisi sesuai, ada kevariasian kalima, dapat di implementasikan, tetapi kurang inovatif. Skor 3 : Puisi sesuai, ada kevariasian kalimat, tetapi tidak dapat di implementasikan, dan kurang inovatif. Skor 2 : Puisi sesuai, ada kevariasian kalimat, tetapi tidak dapat di implementasikan, dan kurang inovatif.

		Skor 1 : Puisi sesuai, tidak ada kevariasian kalimat, tidak dapat di implementasikan, dan kurang inovatif.
--	--	---

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi Siswa

No	Aspek	Deskriptor
1	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan seksama	1.Respon siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru 2.Tidak melakukan kegiatan-kegiatan diluar kegiatan belajar, misalny mengobrol , ,gaduh atau membuka buku pelajaran lain disaat guru menjelaskan materi pembelajaran
2	Siswa aktif bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru	1.Aktif dan terampil dalam bertanya materi yang belum dipahami 2.Membuat pertanyaan yang menarik seputar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru 3.Pertanyaan dari siswa harus mengarah ke materi yang sudah dijelaskan
3	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas	1.Siswa dapat menjawab latihan soal yang diberikan 2. Tidak asal-asalan dalam mengerjakan tugas, harus teliti dan mempunyai niat sungguh-sungguh
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru	1.Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru 2.Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik 3. Siswa harus menanam mental, yaitu dengan cara menjawab pertanyaan dari guru dengan tegas dan berani dalam mengeluarkan kata-kata
5	Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi	1.Tekun dan semangat dalam pengerjaan tugas 2. Ketekunan adalah modal utama dalam mengerjakan tugas,
6	Siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu	1.Siswa harus mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru 2. Siswa mampu mengatur waktu antara belajar, bermain dl
7	Siswa mampu memahami materi menulis puisi dengan baik	Memperhatikan materi dengan seksama
8	Siswa mampu menginterpretasikan materi pembelajaran menulis puisi	1.Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi pembelajaran 2.Memberikan pesan kesan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru

Tabel 3.5 Hasil Peningkatan Prasiklus ke Siklus I

	Rata-Rata	Kategori
Prasiklus	58,91	Kurang
Siklus 1	77,32	Baik

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangatlah penting dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data sendiri adalah salah satu yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan data yang relevan sesuai dengan penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2012). Selain itu, teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Juliansyah, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes dan non tes, di dalam teknik tes terdapat teknik keterampilan menulis puisi dan teknik angket. Sedangkan di dalam teknik non tes terdiri dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.7.1 Teknik Tes (Tertulis)

Pada teknik tes ini, terdiri dari teknik keterampilan menulis puisi dan teknik angket. Teknik keterampilan menulis puisi ini peneliti memberikan berbagai jenis gambar dan suatu permasalahan yang ditujukan kepada siswa agar siswa mampu mengamati dan mengaplikasikannya dalam sebuah puisi.

3.7.1.1 Teknik Keterampilan Menulis Puisi

Teknik keterampilan menulis puisi ini dilakukan peneliti dengan cara memberikan berbagai jenis gambar dan suatu permasalahan yang ditujukan kepada siswa agar siswa mampu mengamati dan mengaplikasikannya dalam sebuah puisi.

3.7.2 Teknik Non-Tes (Tidak Tertulis)

Pada teknik ini, terdiri dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

(1) Dalam teknik observasi, peneliti langsung datang ke tempat penelitian dan melakukan penilaian dan pengamatan. (2) Dalam teknik wawancara, peneliti bertanya langsung kepada responden apakah terdapat kesulitan dalam mengaplikasikan model *Creative Problem Solving* dalam pembuatan puisi. (3) Dokumentasi foto dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti meminta bantuan teman untuk melakukan dokumentasi pembelajaran melalui foto.

3.7.2.1 Teknik Angket

Teknik angket dilakukan peneliti untuk mengetahui sampai mana pemahaman dan keterampilan siswa mengenai model *Creative Problem Solving (CPS)* dalam pembuatan puisi. Setiap siswa akan diberikan selemba kertas atau yang biasa disebut angket. Dalam angket tersebut, akan ada beberapa pernyataan mengenai evaluasi keterampilan menulis puisi.

3.7.2.2 Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto saat proses pembelajaran foto yang di ambil digunakan untuk mendokumentasikan peningkatan siswa dalam proses pembelajaran. Dokumentasi foto juga dapat dijadikan bukti dalam melakukan evaluasi pembelajaran siswa dan sebagai bukti data kuantitatif.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Teknik Data

Pada teknik ini, terdiri dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. (1) Dalam teknik observasi, peneliti langsung datang ke tempat penelitian dan melakukan penilaian dan pengamatan. (2) Dalam teknik wawancara, peneliti bertanya langsung kepada responden apakah terdapat kesulitan dalam mengaplikasikan model *Creative Problem Solving (CPS)* dalam pembuatan puisi. (3) Dokumentasi foto dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti meminta bantuan teman untuk melakukan dokumentasi pembelajaran melalui foto.

3.8.2 Teknik Analisis Data Validasi

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data validasi yaitu teknik kuantitatif yang diperoleh dari hasil kerja siswa dalam hal menulis puisi dan mengerjakan angket. Analisis data validasi dilakukan dengan cara menilai penggunaan kata-kata dalam penulisan puisi dan pemahaman dalam pengisian angket.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang dihasilkan dari tes dan nontes pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil tes merupakan hasil kinerja siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan tindakan berupa model pembelajaran *Creative Problem solving (CPS)* pada proses prasiklus dan siklus 1. Untuk nontes diperoleh data dari lembar observasi, jurnal siswa, jurnal guru, dan juga dokumentasi. Prasiklus digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal siswa dalam keterampilan menulis puisi, adapun siklus I digunakan untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi agar menjadi lebih baik lagi dengan cara melakukan penerapan tindakan berupa model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dan penanaman nilai-nilai. Hasil tes pada prasiklus dan siklus I disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil nontes disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif.

4.1.1 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah serangkaian kegiatan dalam teknik pengumpulan data, pengolahan, penganalisisan, dan penafsiran data yang dikembangkan dalam hasil penelitian/temuan. Pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa perencanaan, pelaksanaan dan prasiklus.

4.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan Prasiklus merupakan hasil refleksi peneliti sebelum melakukan penelitian. Hasil refleksi tersebut adalah keterampilan siswa dalam menulis puisi tergolong rendah. Pada tahap perencanaan ini juga dipersiapkan rencana pembelajaran dan rancangan evaluasi yang meliputi tes dan non tes. Rencana pembelajaran ini dilakukan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat tercapai. Peneliti menyiapkan rancangan evaluasi yang meliputi tes dan non tes. Rancangan evaluasi yang meliputi tes yaitu berupa soal yang akan diujikan melalui lembar tes menulis puisi beserta kriteria penilaiannya. Rancangan evaluasi yang meliputi non tes yaitu berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi yang berupa foto. Setelah menyiapkan alat tes dan non tes, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

4.1.1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan dalam siklus I meliputi pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan siswa berinteraksi dengan guru memperbincangkan pengalamannya tentang puisi baik dalam konteks mendengarkan, membaca, atau menulis puisi. Guru memberi contoh orang yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara menulis puisi. Melalui interaksi yang hangat, siswa akan

merasakan betapa penting dan bermanfaatnya penguasaan kompetensi menulis puisi.

2. Kegiatan inti

(1) Kegiatan pertama

Secara kelompok siswa mengamati contoh dua puisi yang disediakan guru. Masing-masing kelompok mengamati puisi. Pada kegiatan ini siswa mendiskusikan unsur-unsur puisi tersebut dan polanya. Kemudian masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya. Dari kegiatan ini, dengan bantuan guru siswa menemukan unsur-unsur puisi dan berbagai variasi pola penulisannya. Bila terjadi dari hasil pengamatan dan temuan siswa ternyata unsur-unsur berita yang ada belum lengkap, guru melengkapi dengan memberikan tambahan penjelasan.

(2) Kegiatan kedua

Siswa berimajinasi tentang peristiwa yang pernah dialami. Kemudian menuliskan hasil imajinasinya dengan meniru salah satu dari contoh puisi yang dijadikan model. Hasil yang diharapkan dari kegiatan kedua ini, siswa dapat menulis puisi dengan pola penulisan yang baik.

(3)Kegiatan ketiga

Puisi yang dihasilkan pada kegiatan kedua dicermati ulang. Masing-masing siswa diberi waktu untuk memperbaiki tulisannya dan menambahi hal-hal yang perlu sehingga puisi yang dihasilkan menjadi lebih baik.

3. Kegiatan penutup

Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman belajarnya berupa kemudahan-kemudahan dan kesulitan-kesulitan yang dialami selama pembelajaran berlangsung. Apapun yang disampaikan siswa dijadikan bahan refleksi agar pembelajaran berikutnya lebih baik. Pada akhir kegiatan siswa diberi tugas untuk menulis puisi menggunakan model.

4.1.1.3 Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil tes, hasil observasi, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Refleksi pada Prasiklus digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus I.

4.1.2 Hasil Analisis

Hasil analisis adalah dilihat dalam ilmu sosial, analisis dalam upaya memahami dan menjelaskan proses untuk masalah dan berbagai hal yang ada di dalamnya. Hasil analisis yang digunakan dalam pembelajaran guna memecahkan suatu permasalahan yaitu menggunakan prasiklus dan siklus 1.

4.1.2.1 Prasiklus

1. Teknik Tes (Tertulis)

Hasil tes ketrampilan menulis puisi prasiklus ini merupakan data awal setelah dilakukannya tindakan pembelajaran menggunakan *Creative Problem Solving (CPS)*. Pada teknik tes ini, terdiri dari teknik keterampilan menulis puisi dan teknik angket. Teknik keterampilan menulis puisi ini peneliti memberikan

berbagai jenis gambar dan suatu permasalahan yang ditujukan kepada siswa agar siswa mampu mengamati dan mengaplikasikannya dalam sebuah puisi.

Adapun rata-rata hasil tes siswa dalam menulis puisi pada prasiklus secara umum dapat digambarkan seperti tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Teknik Tes (Tertulis)

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor	Bobot	%	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	1	86	86	2,941176	58,91176471 Kategori Kurang
2	Baik	70-84	1	75	75	2,941176	
3	Cukup	60-69	22	61	1342	64,70588	
4	Kurang	50-59	10	50	500	29,41176	
5	Sangat Kurang	0-50					
			34	272	2003		

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes tertulis secara klasikal 58,9 dalam kategori kurang. Dari 34 siswa, hanya ada satu siswa atau sebesar 2,94% dari jumlah keseluruhan siswa yang berhasil mendapatkan skor dalam rentang 85-100 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,94% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan skor kategori baik, yaitu skor dalam rentang 70-84. Sebanyak 22 siswa atau sebesar 64,7% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan skor kategori cukup, yaitu skor dalam rentang 60-69. Ada 10 siswa atau sebesar 29,4% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan skor dalam kategori kurang yaitu skor dalam rentang 50-59.

Siswa yang mendapat nilai tinggi disebabkan siswa tersebut sudah memperhatikan struktur-struktur pembangun puisi sehingga 4 aspek yang

digunakan dalam penilaian menulis puisi yaitu kesesuaian isi dengan tema, penggunaan diksi telah terpenuhi dengan baik. Isi puisi sudah sesuai dengan tema.

Siswa yang memperoleh nilai rendah penyebab utamanya yaitu siswa tersebut kurang memperhatikan struktur puisi secara keseluruhan. Selain itu, kemungkinan karena model *Creative Problem Solving (CPS)* yang digunakan oleh guru, baru dirasakan oleh siswa sehingga pola pembelajaran guru merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam pembelajaran.

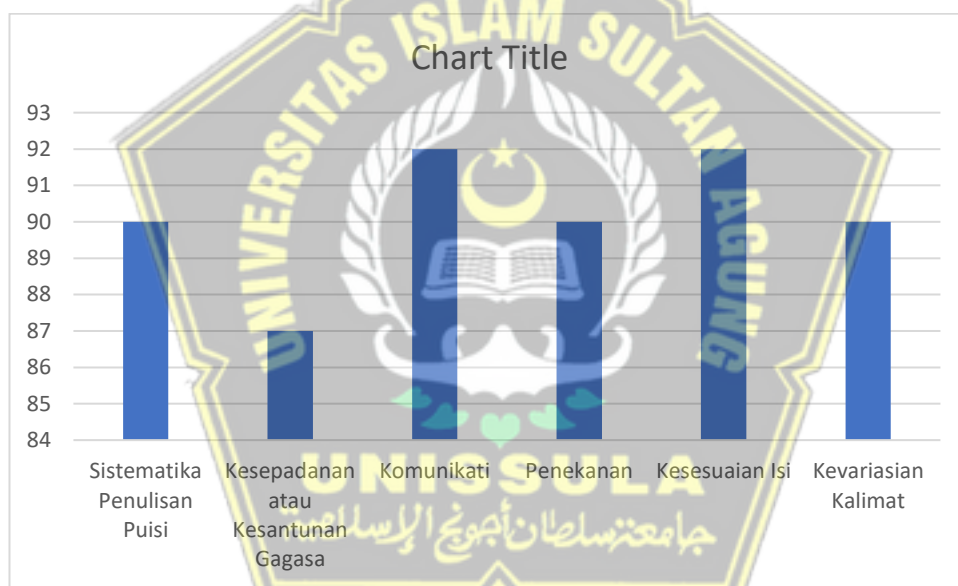


Grafik 1 Hasil Teknik Tes (Tertulis) Prasiklus

Kurang maksimalnya nilai tes tertulis siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh pemerolehan skor yang kurang maksimal pada bobot yang tinggi, sehingga setelah total skor dikalikan bobot, mereka memperoleh nilai yang kurang maksimal. Di sisi lain, siswa kurang mempertimbangkan bobot penilaian yang sudah dicantumkan pada lembar penilaian sehingga mereka kurang memaksimalkan kemampuan mereka.

2. Teknik Keterampilan Menulis Puisi

Penilaian aspek kesesuaian isi puisi dengan tema difokuskan pada kesesuaian isi puisi dengan tema yang telah ditentukan. Teknik keterampilan menulis puisi ini dilakukan peneliti dengan cara memberikan berbagai jenis gambar dan suatu permasalahan yang ditujukan kepada siswa agar siswa mampu mengamati dan mengaplikasikannya dalam sebuah puisi. Hasil penilaian tes kesesuaian isi dengan tema dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Grafik 2 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus

Keterampilan menulis puisi terdapat pada materi kelas VIII SMP. Kendala tersebut yaitu minat siswa kurang, siswa masih kurang dalam merangkai sistematika penulisan puisi, kurang dalam Kesepadanan atau Kesantunan Gagasan, kurang pada Komunikatif, kurang didalam penekanan, serta kurang pada kesesuaian isi dan kevariasian kalimat. Pembelajaran menulis puisi yang selama ini biasa dilakukan yaitu: guru menjelaskan terlebih dahulu tentang materi menulis

puisi. Setelah itu, siswa praktik menulis puisi tanpa adanya media atau contoh. Namun, strategi pembelajaran tersebut belum seutuhnya efektif. Siswa pada umumnya masih sulit untuk menemukan ide, inspirasi, imajinasi dan minat siswa pun masih rendah.

3. Teknik Angket

Teknik angket dilakukan peneliti untuk mengetahui sampai mana pemahaman dan keterampilan siswa mengenai model *Creative Problem Solving (CPS)* dalam pembuatan puisi. Setiap siswa akan diberikan selembar kertas atau yang biasa disebut angket. Dalam angket tersebut, akan ada beberapa pernyataan mengenai evaluasi keterampilan menulis puisi.

Tabel 4.3 Teknik Angket Prasiklus

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor	Bobot	%	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	6	86	516	17,64706	64 Kategori Cukup
2	Baik	70-84	6	75	450	17,64706	
3	Cukup	60-69	10	61	610	29,41176	
4	Kurang	50-59	12	50	600	35,29412	
5	Sangat Kurang	0-50					
			34	272	2176		

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes tertulis secara klasikal 64% dalam kategori cukup. Dari 34 siswa, hanya ada satu siswa atau sebesar 17,6% dari jumlah keseluruhan siswa yang berhasil mendapatkan skor dalam rentang 85-100 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 6 siswa atau sebesar 17,6% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan skor kategori baik, yaitu skor dalam rentang 70-84. Ada 10 siswa atau sebesar 29,4% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan skor dalam kategori cukup yaitu skor dalam rentang 60-69. Ada 12 siswa atau

sebesar 35,2% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan skor dalam kategori kurang yaitu skor dalam rentang 50-59.



Grafik 3 Hasil Angket Prasiklus

Kesulitan-kesulitan dalam menulis puisi yang dialami oleh siswa yang yang diwawancara, sebagian siswa merasa kesulitan dalam hal pemilihan kata atau diksi. Siswa dengan nilai tinggi mengaku kesulitan untuk membuat rima karena ada kata-kata yang menurutnya sudah bagus tetapi ketika digabungkan rimanya tidak indah. Usahanya untuk mengatasi kesulitan itu ialah dengan meminta pendapat dan pertimbangan dari teman. Berkaitan dengan pendapat dan saran tentang pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan, siswa yang diwawancara memberikan pendapat bahwa pembelajaran sudah bagus. Saran supaya guru dalam menjelaskan jangan terlalu cepat datang dari siswa yang mendapat nilai rendah dan yang mendapat nilai Cukup.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Prasiklus

No	Observasi	Skor Rata-rata	Nilai Maksimum
1	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan saksama	4	8
2	Siswa aktif bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru	5	8
3	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas	4	8
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru	3	8
5	Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi	4	8
6	Siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu	4	8
7	Siswa mampu memahami materi menulis puisi dengan baik	5	8
8	Siswa mampu menginterpretasikan materi pembelajaran menulis puisi	4	8
		33	64
$\frac{33}{64} \times 100 = 51,5 \text{ (Kategori kurang)}$			

Dari data observasi di atas dapat diketahui hasil observasi Prasiklus mencapai rata-rata skor 51,5 atau kategori Kurang. Hasil tersebut diperoleh dari pemberian skor focus observasi pada saat mengikuti proses belajar mengajar. Pada fokus observasi (1) Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan saksama memiliki skor rata rata 4 (2) Siswa aktif bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru memiliki skor rata rata 5 (3) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas memiliki skor rata rata 3 (4) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru memiliki skor rata-rata 3 (5) Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi memiliki skor rata-rata 4 (6) Siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu memiliki skor rata-rata 4 (7) Siswa mampu memahami materi menulis puisi dengan baik memiliki skor rata-rata 5 (8) Siswa mampu menginterpretasikan materi pembelajaran menulis puisi memiliki skor rata-rata 4.

4.1.2.1 Siklus I

1. Teknik Tes (Tertulis)

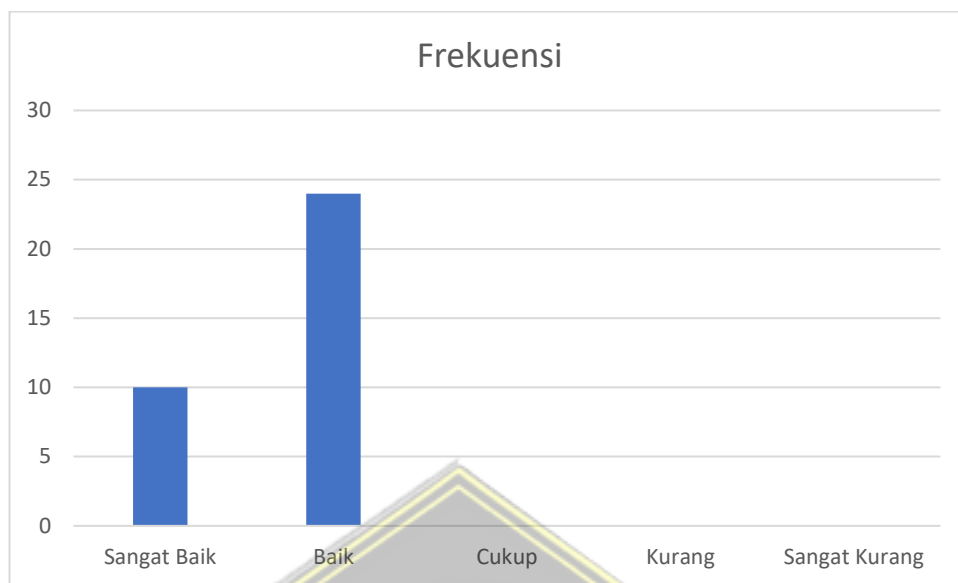
Hasil tes ketrampilan menulis menulis puisi prasiklus ini merupakan data awal setelah dilakukannya tindakan pembelajaran menggunakan *Creative Problem Solving (CPS)*. Pada teknik tes ini, terdiri dari teknik keterampilan menulis puisi dan teknik angket. Teknik keterampilan menulis puisi ini peneliti memberikan berbagai jenis gambar dan suatu permasalahan yang ditujukan kepada siswa agar siswa mampu mengamati dan mengaplikasikannya dalam sebuah puisi. Adapun rata-rata hasil tes siswa dalam menulis puisi pada prasiklus secara umum dapat digambarkan seperti tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Teknik Tes (Tertulis) Siklus 1

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor	Bobot	%	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	13	88	1144	38,2353	77,32352941
2	Baik	70-84	12	75	900	35,2941	Kategori Baik
3	Cukup	60-69	9	65	585	26,4706	
4	Kurang	50-59	0	0	0	0	
5	Sangat Kurang	0-50	0	0	0	0	
			34	228	2629		

5.

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes tertulis secara klasikal 77,3 dalam kategori Baik. Sebanyak 13 siswa atau sebesar 38,2% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan skor kategori sangat baik, yaitu skor dalam rentang 85-100. Sebanyak 12 siswa atau sebesar 35,2% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan skor kategori baik, yaitu skor dalam rentang 70-84. Sebanyak 9 siswa atau sebesar 26,4% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan skor kategori cukup, yaitu skor dalam rentang 50-59.



Grafik 4 Hasil Teknik tes (tertulis) Siklus 1

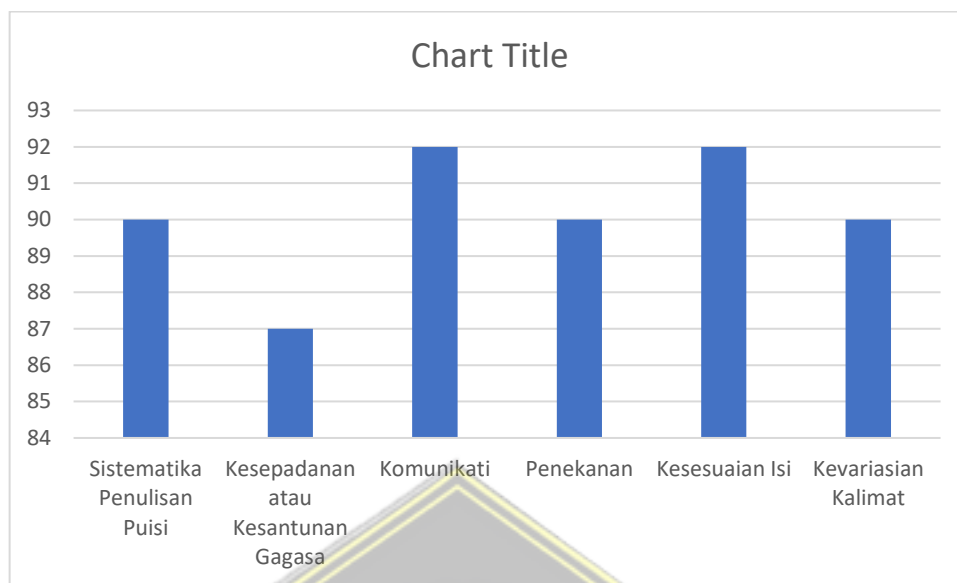
Siswa yang mendapatkan nilai tinggi disebabkan siswa tersebut sudah lebih memperhatikan aspek-aspek yang menjadi kriteria dalam menulis puisi terutama pada aspek penggunaan diksi dan rima. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang memperhatikan kedua aspek ini, pada siklus I terlihat ada upaya untuk memperbaikinya.

2. Teknik Keterampilan Menulis Puisi

Penilaian aspek kesesuaian isi puisi dengan tema difokuskan pada kesesuaian isi puisi dengan tema yang telah ditentukan. Teknik keterampilan menulis puisi ini dilakukan peneliti dengan cara memberikan berbagai jenis gambar dan suatu permasalahan yang ditujukan kepada siswa agar siswa mampu

mengamati dan mengaplikasikannya dalam sebuah puisi. Hasil penilaian tes kesesuaian isi dengan tema dapat dilihat pada tabel berikut ini :





Grafik 5 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus 1

Ada beberapa tindakan yang dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan skor tiap-tiap aspek tersebut. Peneliti mengadakan diskusi tentang kesalahan dan kekurangan yang masih dilakukan siswa pada prasiklus. Peneliti memberi tahu kekurangan yang banyak dilakukan siswa terutama dalam aspek sistematika penulisan puisi, Kesepadanan atau Kesantunan Gagasan, Komunikatif, kurang didalam penekanan, kesesuaian isi dan kevariasian kalimat. Selain itu peneliti juga memberi beberapa contoh puisi, lalu siswa disuruh mendiskusikan mana puisi yang baik dan mana puisi yang kurang baik.

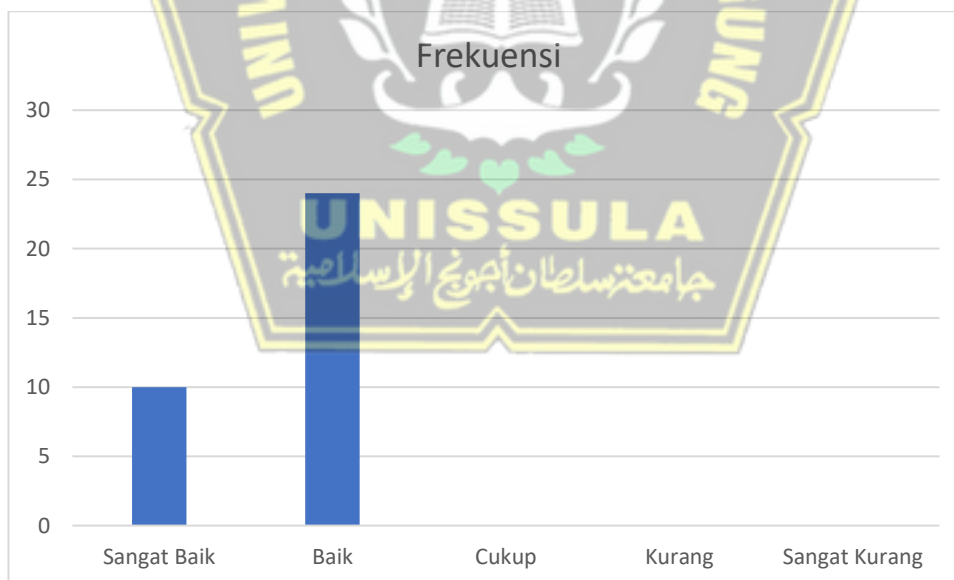
3. Teknik Angket

Teknik angket dilakukan peneliti untuk mengetahui sampai mana pemahaman dan keterampilan siswa mengenai model *Creative Problem Solving (CPS)* dalam pembuatan puisi. Setiap siswa akan diberikan selembar kertas atau yang biasa disebut angket. Dalam angket tersebut, akan ada beberapa pernyataan mengenai evaluasi keterampilan menulis puisi

Tabel 4.6 Hasil Teknik Angket Siklus 1

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor	Bobot	%	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	10	88	880	29,4118	78,82352941 Kategori Baik
2	Baik	70-84	24	75	1800	70,5882	
3	Cukup	60-69	0	0	0	0	
4	Kurang	50-59	0	0	0	0	
5	Sangat Kurang	0-50	0	0	0	0	
			34	163	2680		

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes tertulis secara klasikal 78,8 dalam kategori Baik. Sebanyak 10 siswa atau sebesar 29,4% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan skor kategori sangat baik, yaitu skor dalam rentang 85-100. Sebanyak 24 siswa atau sebesar 70,5% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan skor kategori baik.

**Grafik 6 Teknik Angket Siklus 1**

Berdasarkan jawaban siswa mengenai perasaan siswa saat pembelajaran menulis puisi berlangsung yaitu sebagian besar siswa merasa senang terhadap

pembelajaran menulis puisi dengan *Creative Problem Solving (CPS)*.. Siswa merasa menjadi lebih suka pada puisi. Karena dengan teknik yang di berikan yaitu *Creative Problem Solving (CPS)* sangat cocok diterapkan di sekolah.



Tabel 4.7 Hasil Observasi Siklus 1

No	Observasi	Skor Rata-Rata	Nilai Maksimum
1	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan saksama	7	8
2	Siswa aktif bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru	7	8
3	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas	8	8
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru	8	8
5	Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi	8	8
6	Siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu	8	8
7	Siswa mampu memahami materi menulis puisi dengan baik	8	8
8	Siswa mampu menginterpretasikan materi pembelajaran menulis puisi	8	8
		58	64
$58 \div 64 \times 100 = 90,6$			

Dari data observasi di atas dapat diketahui hasil observasi Prasiklus mencapai rata-rata skor 90,6 atau kategori sangat baik. Hasil tersebut diperoleh dari pemberian skor focus observasi pada saat mengikuti proses belajar mengajar. Pada fokus observasi (1) Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan saksama memiliki skor rata rata 7 (2) Siswa aktif bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru memiliki skor rata rata 7 (3) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas memiliki skor rata rata 8 (4) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru memiliki skor rata-rata 8 (5) Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi memiliki skor rata-rata 8 (6) Siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu memiliki skor rata-rata 8 (7) Siswa mampu memahami materi menulis

puisi dengan baik memiliki skor rata-rata 8 (8) Siswa mampu menginterpretasikan materi pembelajaran menulis puisi memiliki skor rata-rata 8.

4.1.3 Perubahan perilaku

Tabel 4.8 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik

Prasiklus				Siklus 1		
No	Observasi	Skor Rata-rata	Nilai Maksimum	Observasi	Skor Rata-Rata	Nilai Maksimum
1	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan saksama	4	8	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan saksama	7	8
2	Siswa aktif bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru	5	8	Siswa aktif bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru	7	8
3	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas	4	8	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas	8	8
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru	3	8	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru	8	8
5	Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi	4	8	Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi	8	8

6	Siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu	4	8	Siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu	8	8
7	Siswa mampu memahami materi menulis puisi dengan baik	5	8	Siswa mampu memahami materi menulis puisi dengan baik	8	8
8	Siswa mampu menginterpretasikan materi pembelajaran menulis puisi	4	8	Siswa mampu menginterpretasikan materi pembelajaran menulis puisi	8	8
		33	64		58	64
$33 / 64 \times 100 = 51,5$ (Kategori kurang)				$58 / 64 \times 100 = 90,6$ (Kategori sangat baik)		

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa perilaku-perilaku positif siswa dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan. Begitu juga perilaku-perilaku negatif siswa telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Dari 8 fokus observasi yang menjadi perhatian terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari prasiklus ke siklus I. Peningkatan pada siklus I sebesar 39,1% dari prasiklus . Hal ini terlihat dari pencapaian skor rata-rata dari prasiklus yang semula hanya 51,5 menjadi 90,6.

Dengan model *Creative Problem Solving* (CPS) mampu mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dalam pembelajaran. Siswa tidak lagi berusaha mencontek karya orang lain. Dengan kata lain terjadi perubahan motivasi siswa

dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Kondisi ini berdampak pada peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hal ini dikarenakan siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi yang diterapkan peneliti. Meskipun pada prasiklus masih ada beberapa hambatan dalam pembelajaran seperti adanya kegaduhan, namun secara umum ada perubahan suasana pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari data nontes yaitu wawancara beberapa siswa yang menyatakan adanya perubahan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dikelas, minat siswa pada prasiklus sangat jauh berbeda dengan minat siswa pada siklus I, siswa yang memberi respon dan tanggapan positif terhadap kegiatan pembelajaran bertambah, siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, dan siswa lebih bersemangat dalam melakukan instruksi yang diberikan oleh guru. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I pun lebih baik. Siswa yang tidak konsentrasi dalam menulis puisi, diminta untuk lebih berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan menulis puisi. Guru meminta pada siswa yang aktif untuk memberi kesempatan pada siswa yang pasif sehingga siswa yang aktif tidak hanya itu-itu saja. Frekuensi siswa yang bertanya pada guru bertambah. Pada prasiklus, siswa masih merasa malu dan takut untuk bertanya kepada guru. Siswa yang pasif sudah mulai berani bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Semua siswa berpikir dan berkonsentrasi untuk menulis sebuah puisi yang terbaik. Mereka sudah merasa bahwa hasil karyanya pada prasiklus kurang baik dan tidak ingin mengulangnya lagi pada siklus I. Pada siklus I, siswa lebih siap menerima pelajaran yang diberikan guru, sehingga siswa lebih bisa memahami penjelasan yang diberikan. Pada saat kegiatan menulis puisi,

sesekali guru melihat pekerjaan siswa, ternyata mereka jauh lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa penerapan model *Creative Problem Solving* (CPS) dapat mengubah perilaku belajar siswa ke arah yang positif sehingga terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Secara klasikal siswa telah mencapai nilai batas ketuntasan belajar dan telah terjadi perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang positif, maka penelitian ini bagi peneliti dianggap cukup dan telah berhasil.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada siswa kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung

Penelitian ini ingin membuktikan apakah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional. Masalah pada penelitian ini adalah kurangnya keterampilan menulis puisi siswa yang telah dibuktikan oleh nilai uji coba kemampuan menulis puisi, yang disebabkan karena dalam pembelajaran siswa kurang tertarik dengan materi menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran yang berbeda dengan yang diterapkan oleh guru agar menambah pengalaman belajar siswa.

Dalam penelitian ini terdapat dua sampel yaitu siswa kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung Semarang sebagai kelas prasiklus dan sebagai siklus 1. Dimana kelas kelas prasiklus menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada saat pembelajaran dan siklus 1 menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun jumlah peserta didik kelas eksperimen sebanyak 34 siswa

dan kelas kontrol sebanyak 34 siswa. Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control grup design. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random melainkan menggunakan teknik purposiv yaitu pemilihan yang didasarkan oleh tujuan tertentu.

4.2.2 Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada siswa kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung

4.2.2.1 Teknik Tes (Tertulis)

Berdasarkan hasil tindakan prasiklus melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada siswa kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung diperoleh skor rata-rata siswa 58,9 dalam kategori kurang. Pada prasiklus ini masih banyak siswa yang memperoleh skor di bawah nilai yang baik. Berdasarkan hasil prasiklus peneliti menindak lanjuti pada siklus I untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,3. Peningkatan skor rata-rata kelas hasil menulis puisi dari tes prasiklus ke siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Peningkatan Teknik Tes (Tertulis)

	Rata-Rata	Kategori
Prasiklus	58,91	Kurang
Siklus 1	77,32	Baik

Pemberian tindakan pada prasiklus menyebabkan minat siswa terhadap materi menulis puisi meningkat dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai pun meningkat. Hasil menulis puisi pada siklus I meningkat sebanyak 18,4 menjadi 77,3. Peningkatan ini disebabkan siswa sudah

dapat menyesuaikan diri dengan media dan teknik yang digunakan oleh guru. Pada siklus I siswa lebih antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan prasiklus. Menurut Muhammad Yaumi *Creative Problem Solving* (CPS) adalah model pembelajaran yang melibatkan cara berfikir kreatif tingkat tinggi untuk menemukan, mengubah dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi (Yaumi, 2013, h. 226). Adapun menurut Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, model pembelajaran CPS adalah penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih *Creative* siswa menghadapi berbagai masalah baik masalah pribadi dan perseorangan, maupun kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama (Nurhamiyah, 2014, h. 126)

4.2.2.2 Teknik Keterampilan Menulis Puisi

Berdasarkan hasil tindakan prasiklus melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada siswa kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung diperoleh skor rata-rata siswa 55,2 dalam kategori kurang. Pada prasiklus ini masih banyak siswa yang memperoleh skor di bawah nilai yang baik. Berdasarkan hasil prasiklus peneliti menindak lanjuti pada siklus I untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,5. Peningkatan skor rata-rata kelas hasil menulis puisi dari tes prasiklus ke siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Peningkatan Teknik Tes (Tertulis)

	Rata-Rata	Kategori
Prasiklus	55,26	Kurang
Siklus 1	79,56	Baik

Pemberian tindakan pada prasiklus menyebabkan minat siswa terhadap materi menulis puisi meningkat dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai pun meningkat. Hasil menulis puisi pada siklus I meningkat sebanyak 24,3 menjadi 79,5. Peningkatan ini disebabkan siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan media dan teknik yang digunakan oleh guru. Pada siklus I siswa lebih antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan prasiklus. Creative yaitu suatu ide yang memiliki unsur baru atau unik, nilai, dan relevan. Problem artinya suatu situasi yang berisi tantangan, kesempatan, dan kekhawatiran. Solving merupakan merancang cara untuk menjawab, menghadapi, dan menyelesaikan masalah (Sulistyowati & Sugiman, 2014). Model pembelajaran CPS dalam penyelesaian masalah artinya berbagai cara yang dilakukan oleh seseorang dalam berpikir kreatif, bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan (Hariawan dkk, 2013).

4.2.2.3 Teknik Angket

Berdasarkan hasil tindakan prasiklus melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada siswa kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung diperoleh skor rata-rata siswa 55,2 dalam kategori kurang. Pada prasiklus ini masih banyak siswa yang memperoleh skor di bawah nilai yang baik. Berdasarkan hasil prasiklus peneliti menindak lanjuti pada siklus I untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,5. Peningkatan skor rata-rata kelas hasil menulis puisi dari tes prasiklus ke siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Peningkatan Teknik Tes (Tertulis)

	Rata-Rata	Kategori
Prasiklus	64	Cukup
Siklus 1	78,82	Baik

Pemberian tindakan pada prasiklus menyebabkan minat siswa terhadap materi menulis puisi meningkat dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai pun meningkat. Hasil menulis puisi pada siklus I meningkat sebanyak 14,8 menjadi 78,8. Peningkatan ini disebabkan siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan media dan teknik yang digunakan oleh guru. Pada siklus I siswa lebih antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan prasiklus.

4.2.2.4 Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto saat proses pembelajaran foto yang di ambil digunakan untuk mendokumentasikan peningkatan siswa dalam proses pembelajaran. Dukumentasi foto juga dapat dijadikan bukti dalam melakukan evaluasi pembelajaran siswa dan sebagai bukti data kuantitatif. Berikut ini adalah dokumentasi yang diambil peneliti:



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian di atas, simpulan yang dapat ditarik antara lain:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas VIIIA3 SMP Sultan Agung mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.
2. Hasil pada prasiklus menunjukkan bahwa rata-rata hasil Keterampilan Menulis Puisi masih dalam kategori kurang, Kendala tersebut yaitu minat siswa kurang, siswa masih kurang dalam merangkai sistematika penulisan puisi, kurang dalam Kesepadanan atau Kesantunan Gagasan, kurang pada Komunikatif, kurang didalam penekanan, serta kurang pada kesesuaian isi dan kevariasian kalimat. Setelah melakukan tindakan kelas pada hasil siklus 1 menunjukkan bahwa hasil Keterampilan Menulis Puisi siklus 1 pada kategori baik sekali, Hal ini membuktikan bahwa setelah dilakukan tindakan pada kelas para siswa dapat meningkatkan kemampuan didalam Keterampilan Menulis Puisi
3. Diketahui bahwa perilaku-perilaku positif siswa dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan. Begitu juga perilaku-perilaku negatif siswa telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Dari 8 fokus observasi yang menjadi perhatian terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari prasiklus ke siklus I. Peningkatan pada siklus I sebesar 39,1% dari prasiklus . Hal ini terlihat dari pencapaian skor rata-rata dari prasiklus yang semula hanya 51,5 menjadi 90,6.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Agar setiap sekolah lebih meningkatkan pelajaran terutama pada pelajaran puisi, hal ini dibuktikan bahwa siswa masih banyak yang tidak dapat menulis puisi.
2. Agar para guru lebih insentif dalam mengajari siswanya dalam menulis puisi serta menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS)*



DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Umar 2018. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Soal Literasi Matematika melalui Model *Creative Problem Solving* Kelas VIII H SMPN 9 Semarang. 1-7 : *Prosiding seminar nasional matematika*
- Adawiah S R, Pertiwi L L, Sukawati S, Firmansyah D 2018. *Pembelajaran menulis puisi dengan teknik onomatope di MA Tanjung Jaya*. J Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia.; 1(6)
- Anggreyni R D, Listiarini I, Huda C 2019. Keefektifan model picture and picture berbantu media flashcard terhadap keterampilan menulis karangan. *Intenasional J.3*(1):35-40
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Busyairi, Ahmad dan Parlindungan Sinaga. 2015. “Strategi Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Berbasis Eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Berpikir Kreatif”. *Jurnal Pengajaran MIPA*. Vol 20 No 2. 133-143. (Oktober). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Citraningrum, Dina Merdeka 2016. *Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif*. 82-85: Universitas Muhammadiyah Jember
- Cojorn, K., Koocharoenpisal, N., Haemaprasith, S., Siripankaew, P. 2012. Effects of The Creative Problem Solving (CPS) Learning Model on Matter and Properties of Matter for Seventh Grade Students. *Journal of Education Khon Kaen University*. Vol. 35, No.1 Jan.-Mar. 2012
- Darwati, Yeni. 2020. Penerapan Teknik Permainan bahasa untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Di Kelas V SD Inpres Minakarya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 12 ISSN 2354-614X
- Ekasari, A., Nuryatin, A., & Suwito, W. (1). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus Dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Fadillah, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

- Faturohman, Ikhsan dan Afriansyah, Ekasatya Aldila 2020. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui *Creative Problem Solving*.1-12:Jurnal Pendidikan Matematika
- Hamiyah, Nur, & Mohammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hariawan, dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 4 Palu. Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT) Volume 1 Nomor 2. ISSN : 2338 3240. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EPFT/article/view/2395>. (Diakses 04 Oktober 2021)
- Iswari, Fitrah Muhammad, Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Study Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak
- Kamilah S, Gunatamage, Sutresna I B (2016). Puisi siswa kelas VIIIA MTs-Akhoiriyah Tegallingsah:sebuah analisis struktur fisik dan batin puisi. J PBSI.;4(2)
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Ketrampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Perca.
- Kunandar, 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. RajaGrafindo Persada:227
- Lestari, Dwi Puji 2017. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode pembelajaran diluar kelas (Outdoor Study) pada siswa kelas VII MTs Al-Iman Margoyoso Tahun Pelajaran 2016/2017. 1-5
- Lubis F W(2019). Kemampuan menulis puisi bebas dengan tema nilai-nilai karakter bangsa mahasiswa semester genap2017-2018 STIKP Budidaya Binjai. J serunai bahasa Indonesia.;16(1):87-95
- Mahardika, I.K., Maryani, Selly C.C.M. 2017. Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Disertai LKS Kartun Fisika pada Pembelajaran Fisika di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(2) : 231-237.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Malisa, Shella 2018. *Model pembelajaran creative problem solving (CPS) untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berfikir kreatif siswa*. 1-20: Prodi pendidikan kimia
- Muhammad, Guntur Maulana 2018. Penggunaan Model Pembelajaran reative Problem Solving untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. 1-12: *Jurnal Pendidikan Matematika*
- Muslich, Mansur. 2007. KTSP. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nursiami, Siti. 2015. Keefektifan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Flash Interaktif Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 9, No. 1, 2015, hlm 1440-1449
- Pratiwi, Yuni Dyah 2018. Model pembelajaran creative problem solving (CPS) untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan kreativitas ilmiah siswa. 356-363: Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Jember
- Reny, Desy Pratika 2013. *Peningkatan keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik dengan Media Lagu pada Siswa Kelas V SDN Gajahmungkur 02 Semarang*. 78-86 : UNNES
- Rosalinda I, Yunus, Udu S 2020. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi Siswa Kelas VIII Negeri Satap 10 Konawe. J. Bahasa dan Sastra. 5(3):2503-3875
- Sawela, I Wayan 2019. Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Metode Pemberian Tugas Individu dalam Kerja Kelompok : 478
- Shoimin, A. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA

- Slamet, St. Y dan Kundharu Saddhono. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA
- Sulisetyowati, Rina. 2011. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede melalui Teknik Clustering dengan Media Foto Jurnalistik. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Sulistyowati, Y., & Sugiman. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bangun Ruang di SMP dengan Pendekatan Creative Problem Solving. *Pythagoras*, 9(2), 219–232.
- Sulkifli, Merwati 2016. Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikimia Kabupaten Konawe Utara. *J Bastra*. 1(1)
- Sumarli, Nugroho S E, Yulianti I 2016. Keefektifan model pembelajaran creative problem solving berpendekatan inquiry terhadap keterampilan proses sains siswa. *Phys. com*; 2(1):63-9
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Taufiq .Muh. 2015. Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Creative Problem Solving pada Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Skripsi Tidak Diterbitkan FKIP Unismuh Makassar*
- Widianti, Mia 2019, Peningkatan kemampuan menulis puisi berorientasi majas perbandingan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan befikir pada peserta didik kelas VIII SMP Tulus Kartika Bandung Tahun Pelajatan 2018/2019. 1-15

- Widiawati W Y 2019. *Keefektifan model pembelajaran picture and picture dalam keterampilan menulis untuk tingkat universitas*. J kreda.;2(2)
- Wijayanti, Septiana dan Joko Sungkono. 2017. Pengembangan perangkat pembelajaran mengacu model creative problem solving berbasis somatic, auditory, visualization, intelecttuality.101-110: *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Zainudin, 2016. Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN1 Dongko Dengan Metode Praktek, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 9 ISSN 2354-614X.

